

**KONTRIBUSI GERAKAN JAMAAH SUBUH KELILING DALAM  
MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT  
MELAKSANAKAN SALAT FARDHU BERJAMAAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**ALFATH ULYA  
NIM. 150402108**

**Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M /1442 H**

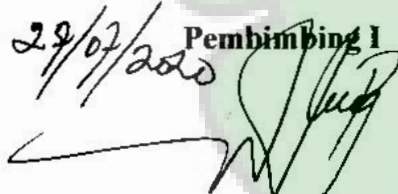
**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

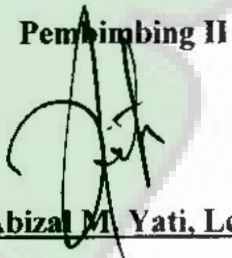
**Oleh:**

**ALFATH ULYA  
NIM. 150402108**

**Disetujui Oleh:**

29/07/2020  
Pembimbing I  


**Drs. Umar Latif, MA**

Pembimbing II  


**Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA**



**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah  
Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah**

**Diajukan Oleh:**

**ALFATH ULYA  
NIM. 150402108**

**Pada Hari/Tanggal**

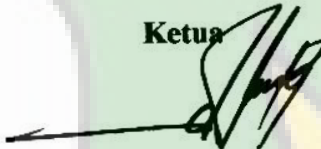
**Rabu, 26 Agustus 2020 M  
7 Muharram 1442 H**

**Di**

**Darussalam-Banda Aceh**

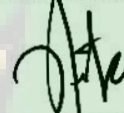
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua**



**Drs. Umar Latif, Ma  
NIP. 195811201992031001**

**Sekretaris**



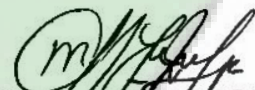
**Dr. Abizal, M. Yati, Lc, Ma  
NIDN. 2020018203**

**Penguji I**



**Drs. Mahdi NK, M. Kes  
NIP. 196108081993031001**

**Penguji II**

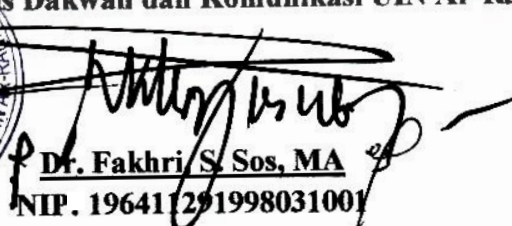


**M. Yusuf, MX, MA  
NIDN. 2106048401**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



  
**Dr. Fakhri S. Sos, MA  
NIP. 196411291998031001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfath Ulya  
NIM : 150402108  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Salat Fardhu Berjamaah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Agustus 2020  
Yang menyatakan,



  
Alfath Ulya

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Salat Fardhu Berjamaah”**. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kontribusi gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat fardhu berjamaah di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, 2) Bagaimana peluang dan tantangan gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat fardhu berjamaah di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana kontribusi gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat fardhu berjamaah, 2) Untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat fardhu berjamaah. Penelitian ini deskriptif kualitatif, menggunakan observasi dan instrumen wawancara sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah subjek sebanyak 8 orang yang terdiri dari 3 orang pengurus gerakan jamaah subuh keliling, 2 orang imam masjid dan 3 orang jamaah. Hasil penelitian ini menunjukkan, 1) gerakan subuh keliling sangat memberikan kontribusi terhadap kesadaran masyarakat akan salat berjamaah yang ditunjukkan dari: a) Meningkatnya minat masyarakat untuk salat berjamaah, b) Dapat memakmurkan masjid-masjid dikarenakan dilaksanakan secara bergiliran setiap masjid yang ada di Kecamatan Susoh, c) Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya salat berjamaah ke mesjid, d) Menambah wawasan masyarakat akan nilai-nilai keagamaan, e) Memperluas dan memperkuat persaudaraan sesama umat Islam di Kecamatan Susoh. 2) Dalam pelaksanaan subuh keliling terdapat beberapa peluang dan tantangan, yaitu: 1) Peluang: a) Hubungan masyarakat sangat tinggi, b) Respon BKM yang sangat baik, c) memotivasi pemuda untuk memakmurkan masjid, 2) tantangan: a) Minimnya dana, b) Kurangnya dukungan pemerintah, c) Tidak adanya transportasi umum, d) Cuaca yang tidak menentu, e) Waktu pelaksanaan.

**Kata Kunci: Kontribusi, Salat Fardhu Berjamaah**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, sebagai manifestasi rasa syukur kita kehadirat Ilahi Rabbi yang telah menghadiankan anugerah yang begitu mahal harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam tak lupa pula penulis lantunkan kepada Nabi Muhammad, sang pemimpin, sang penerang, sang penunjuk jalan. Ketika hati ini hendak mengeluh diatas jalan dakwah, perjalanannya kembali mengorbankan semangat, karena dialah kekasih Allah, manusia paling berpengaruh didunia, yang meninggalkan jejak-jejak kebangkitan agama Allah. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada Rasulullah, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan pengikutnya hingga yaumul akhir, dan semoga kita termasuk didalamnya.

Alhamdulillah berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Salat Fardhu Berjamaah*". Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga dan ini merupakan persembahan karya ilmiah pertama saya kepada Ibunda tercinta Arni Helmiati yang tak pernah lelah mendidik, membimbing serta memberikan

kasih sayang yang tak terhingga kepada ananda, yang telah bersusah payah mengiringi setiap langkah perjuangan ini dengan motivasi serta doa yang tiada henti-hentinya beliau pintakan untuk ananda, juga yang telah menguliahkan ananda sampai saat ini, dan juga tak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada keluarga yang telah memberikan saran dan semangat yang sangat luar biasa kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Drs. Umar Latif, MA selaku pembimbing pertama dan Dr. Abizal M. yati, Lc. MA selaku pembimbing kedua, yang mana dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan bimbingan, ide, pengorbanan waktu, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. Fakhri, S.sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kepada Dr. Umar Latif, MA sebagai ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, kepada Bapak Jarnawi sebagai penasehat Akademik, dan kepada civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu berbagai hal untuk mendukung dan memberikan saran kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

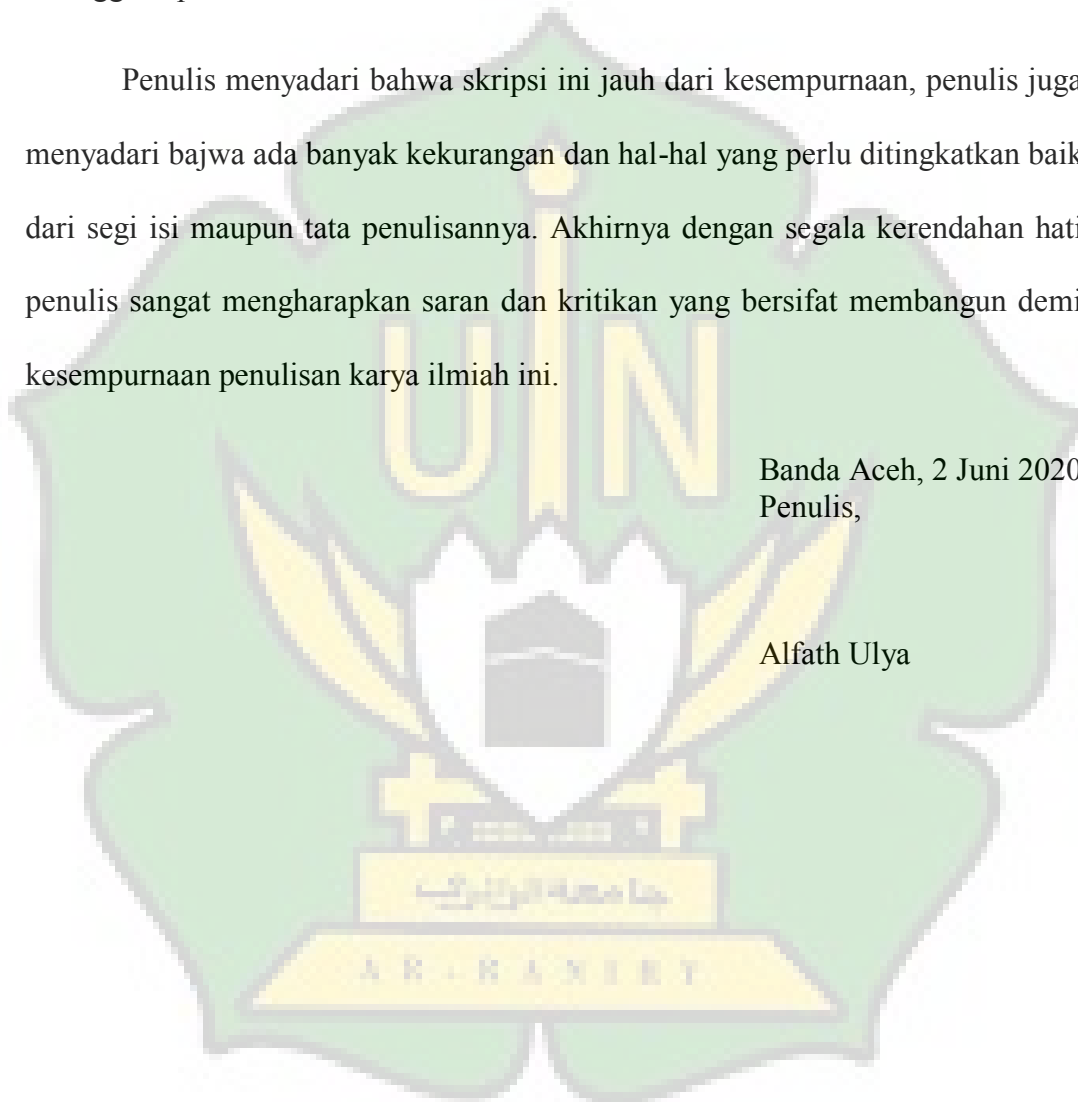
Ucapan terimakasih juga tidak lupa penulis ucapkan kepada teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) unit 1,2,3 Khususnya unit 4 angkatan 2015 dan teman-teman sepebimbingan yang senantiasa menyemangati dan membantu penulis berproses untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terkhusus dan paling istimewa sekali kepada sahabat-sahabat saya Said Qadri, Muhibbun Sabri, Fauzi, Riki Agustin yang sudah banyak mengorbankan waktu, tenaga dan memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 2 Juni 2020  
Penulis,

Alfath Ulya





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN MUNAQASYAH</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional .....	9
F. Kajian Terdahulu Penelitian Terdahulu .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Konsep Dasar Pelaksanaan Salat Fardhu Berjamaah .....	13
1. Pengertian Salat Fardhu Berjamaah .....	13
2. Dasar Hukum Salat Berjamaah .....	16
3. Keutamaan Salat Fardhu Berjamaah .....	21
4. Pandangan Ulama Tentang Salat Fardhu Berjamaah.....	25
B. Konsep Dasar Salat Subuh .....	28
1. Pengertian Salat Subuh .....	28
2. Keutamaan Salat Subuh Berjamaah .....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Metode Penelitian.....	35
B. Jenis Data Penelitian.....	35
C. Sumber Data Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	37
E. Teknik Analisis Data .....	38

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
1. Letak Geografis Kecamatan Susoh .....	40
2. Nama-Nama Gampong di Kecamatan Susoh.....	41
3. Pemerintahan di Kecamatan Susoh.....	42
4. Penduduk.....	43
5. Jumlah Masjid dan Mushala di Kecamatan Susoh.....	43
6. Sosial .....	46
B. Temuan dan Hasil Penelitian.....	46
1. Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Salat Fardhu Berjamaah .....	47
2. Peluang dan Tantangan Gerakan Jamaah Subuh Keliling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Salat Berjamaah .....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
1. Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Salat Fardhu Berjamaah .....	57
2. Peluang dan Tantangan Gerakan Jamaah Subuh Keliling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Salat Berjamaah .....	60
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
1. Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Salat Fardhu Berjamaah .....	64
2. Peluang dan Tantangan Gerakan Jamaah Subuh Keliling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Salat Berjamaah .....	64
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR FOTO PENELITIAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang pembimbing skripsi
2. Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Penelitian dari Cabang Pimpinan Muhammadiyah Susoh
4. Lembar Wawancara
5. Foto Wawancara
6. Daftar Riwayat hidup



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4. 1 Titik Koordinat Gampong-gampong di Kecamatan Susoh .....	41
4. 2 Jumlah Masjid di Kecamatan Susoh.. .....	43
4. 3 Jumlah Musholla di Kecamatan Susoh. ....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salat adalah salah satu ibadah yang wajib dilakukan untuk berserah diri kepada Allah. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai oleh Allah. Baik berupa ucapan maupun perbuatan yang dzhahir maupun yang bathin. Ibadah dalam arti luas adalah segala bentuk pengabdian yang ditunjuk kepada Allah semata yang diawali oleh niat.<sup>1</sup> Sedangkan secara khusus ibadah adalah suatu pengucapan pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuk, cara, waktu, serta syarat dan rukunnya seperti Salat.<sup>2</sup>

Salah satu kewajiban yang harus kita lakukan sebagai Umat Muslim adalah melaksanakan salat, karena salat menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga, Salat merupakan tiang agama yang tidak akan dapat tegak kecuali dengan Salat. Salat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada hamba-Nya. Perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh Allah melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2005), hal. 73.

<sup>2</sup>*Ibid.* hal.73.

<sup>3</sup> M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah Meraih Pahalah 27 Derajat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hal. 37

Salat lima waktu adalah rukun Islam yang paling utama setelah dua kalimat syahadat. Dia wajib atas setiap orang Muslim laki-laki dan wanita dalam kondisi apapun, baik dalam keadaan aman, takut, dalam keadaan sehat dan sakit, dalam keadaan bermukim dan musafir, dan setiap keadaan memiliki cara khusus baginya, sesuai dengan kondisi masing-masing.

Salat juga merupakan amalan yang mula-mula akan dihisab.<sup>4</sup> Selain itu salat juga mampu menghindarkan kita dari sifat yang keji lagi munkar.<sup>5</sup> Seperti halnya yang telah tertera di dalam Al-Quran Surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيَّكَ مِنْ أَلْكِتَابٍ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
 أَلْفَحْشَاءٍ ۚ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu alkitab (alquran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS Al- Ankabut ayat 45).

Adapun tafsir dari ayat di atas menurut Quraish Shihab yaitu Ayat ini menjadi bahan diskusi dan pertanyaan para ulama' khususnya, setelah melihat kenyataan bahwa banyak diantara kita yang Salat tetapi Salatnya tidak menghalangi dari kekejian dan kemungkaran. Persoalan ini telah muncul jauh sebelum generasi masa kini dan dekat yang lalu. Banyak pendapat ulama tentang pengaitan ayat ini dengan fenomena yang terlihat dalam masyarakat. Ada yang memahaminya dalam pengertian harfiah, mereka berkata sebenarnya Salat

<sup>4</sup> Abd. Qadir Ar-Ranbawi, *Salat Empat Mazhab*. Tej. Zeid Husein Al-Hamid, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001), hal. 12.

<sup>5</sup> Imam Al-Ghazali, *Menyingkap Rahasia-Rahasia Salat*, (Jakarta: Citra Media, 2007), hal. 3.

memang mencegah dari kekejian. Kalau ada yang masih melakukannya maka hendaklah diketahui bahwa kemungkaran yang dilakukannya dapat lebih banyak daripada apa yang terlihat atau diketahui itu, seandainya dia tidak Salat sama sekali.<sup>6</sup>

Di dalam pelaksanaan salat, Rasulullah menyeru kepada kita untuk melaksanakan salat secara berjamaah di masjid, perintah untuk melaksanakan salat berjamaah disini ditekankan dengan keras, bahkan ada sebagian ulama mengatakan bahwa salat berjamaah itu wajib hukumnya bagi laki-laki. Diantaranya adalah Syekhul Islam Ibnu Taimiyah dalam salah satu pendapat beliau dan Ibnu Qayyim. Ini juga pendapat yang dipilih mazhab zahiriyah dan dirajihkan oleh Ibnu Hazm.<sup>7</sup>

Salat berjamaah merupakan syi'ar Islam yang sangat agung, menyerupai shafnya malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, merupakan sebab terjalannya saling mencintai sesama Muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampakkan kekuatan, dan kesatuan.

Salat berjamaah juga merupakan salah satu simbol kebersamaan kaum Muslimin, Manfaat Salat jamaah di masjid selain mendapat pahala dua puluh tujuh derajat lebih baik daripada Salat sendirian juga sebagai bentuk aktifitas sosial dengan masyarakat sekitar dimana seseorang bertempat tinggal. Seringkali

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Vol 7 (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), hal. 93.

<sup>7</sup> Abdur Qadir Ar-Rahbawi, *'alaa Madzaahib Al-Ba'ah*, terj. Abu FirlyBassam Taqly, *Fiqih Shalat Empat Madzhab* (Jakarta: Elex Media Komposindo, 2017), 292.

perkenalan tetangga baru dimulai dari lingkungan anggota Salat jamaah di masjid lalu berlanjut ke tahap keakraban bertetangga yang lebih baik.<sup>8</sup> Seperti halnya dalam sabda Rasulullah yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفِدْيِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *Diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah bersabda: salat berjamaah melebihi salat sendirian dua puluh tujuh derajat.*<sup>9</sup>

Mengapa kita harus melaksanakan Salat berjamaah di masjid, bukankah Salat berjamaah dapat juga dilakukan di rumah. Memang Salat dapat saja dikerjakan di rumah. Namun orang yang pergi ke masjid dengan niat untuk melakukan Salat fardhu berjamaah dia akan mendapat keuntungan pahala yang lebih besar. Setiap langkahnya bernilai pahala. Karena itu, semakin jauh perjalanan ke masjid, semakin banyak pula pahalanya.

Masjid adalah satu-satunya tempat mulia dan suci di muka bumi ini, karena kemuliaan ini sampai-sampai orang yang berdiam di dalam masjid saja mendapat pahala. Masjid merupakan tempat beribadah Umat Islam. Di masjid mereka saling berdekatan, bertatapan, berjabat tangan, bersapa, dan berpautan hati demi mewujudkan semangat ukhuwah. Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang salat berjamaah. Salat dipimpin satu imam, sama-sama bermunajat hanya kepada Allah, membaca kitab suci yang

---

<sup>8</sup>Andi, "Indahnya Kebersamaan Dengan Salat Berjamaah" *Jurnal UIN-Alauddin Tafseer Vol VI, No, 1 Tahun 2016, Email : [Darussalam\\_andi@gmail.com](mailto:Darussalam_andi@gmail.com)* Di akses 12 September 2019.

<sup>9</sup> Muhammad Fu'ad Bin Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Fathan Prima Media, 2017), hal. 166.



satu, dan menghadap ke kiblat yang sama. Mereka melakukan amal yang sama, rukuk dan sujud kepada Allah.

Salat berjamaah wajib dilakukan oleh laki-laki yang sudah balig, itu merupakan perintah dari Rasulullah, bukan saja kepada orang yang normal seperti kita, akan tetapi juga kepada orang yang buta sekalipun. Abu Hurairah Radhiyallahu'Anhu meriwayatkan bahwa suatu ketika ada seorang buta yang datang menemui Rasulullah. Dia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku tidak memiliki penuntun yang selalu membimbingku untuk berangkat ke masjid."

Dia bertanya kepada Rasulullah dengan tujuan meminta keringanan agar boleh mengerjakan Salat di rumah, maka beliau pun memberikan keringanan untuknya. Akan tetapi, ketika dia berpaling hendak pulang maka beliau menanyakan kepadanya, "Apakah kamu masih mendengar adzan untuk Salat berjamaah?" Dia menjawab, "Iya." Maka Nabi pun mengatakan, "Kalau begitu penuhilah panggilan itu."<sup>10</sup>

Salat berjamaah bukan masalah yang layak untuk disepelekan. Abu Hurairah Radhiyallahu'Anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Sungguh, aku pernah bertekad untuk menyuruh orang membawa kayu bakar dan menyalakannya, kemudian aku akan perintahkan orang untuk mengumandangkan adzan untuk Salat berjamaah kemudian akan aku menyuruh salah seorang untuk mengimami orang-orang jamaah yang ada lalu aku akan berangkat mencari para lelaki yang tidak ikut salat berjamaah itu supaya aku bisa membakar rumah-rumah mereka.

---

<sup>10</sup> Abu Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, Muslim bin Hajjaj, *shahih Muslim*, Jilid I Beirut: Dar al Fikr, tt. hal 209.

Sebagai seorang Muslim kita pasti mengerti tentang kedudukan salat berjamaah yang begitu tinggi dalam Islam. Betapa sering Allah dan Rasul-Nya menyebut kata salat, memerintah untuk melaksanakannya secara tepat waktu dan berjamaah, bahkan bermalas-malasan dalam melaksanakan salat merupakan salah satu tanda kemunafikan.

Akan tetapi di zaman sekarang ini, kita melihat banyak sekali sekelompok orang yang mengabaikan akan pentingnya salat berjamaah, bahkan tak sedikit orang yang tidak mengerjakan salat lima waktu sama sekali. Hal ini dikarenakan karena kurang pemahaman orang itu tentang agama, dan bisa juga karena orang itu sudah tahu tentang pentingnya mengerjakan salat, akan tetapi malas untuk mengerjakannya.

Melihat fenomena yang sangat miris terjadi saat ini, maka munculah gerakan-gerakan dari organisasi masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang salat berjamaah, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan dan membentuk kepribadian kepada masyarakat agar mengerjakan salat lima waktu secara berjamaah. Salah satu gerakan yang muncul di dalam masyarakat pada saat ini adalah subuh keliling atau disingkat dengan SULING.

Gerakan subuh keliling ini aktif dilakukan di dalam lingkungan masyarakat, seperti yang terjadi di Kabupaten Aceh Barat Daya, khususnya di Kecamatan Susoh, yang mana kegiatan tersebut dibentuk oleh Forum Komunikasi Implementasi Syariat Islam atau disingkat dengan (FKISI).

Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari masyarakat, karena kegiatan ini dapat mengubah masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera

lahir maupun batin. Wajar kiranya kegiatan ini diharapkan dapat berperan sebagai motivator pembangunan.

Berdasarkan dari observasi yang saya lakukan, gerakan subuh keliling ini terbentuk di Aceh Barat Daya khususnya Kecamatan Susoh untuk menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat dan menghimbau kepada masyarakat untuk memakmurkan mushala-mushala dan masjid-masjid yang ada disana.

Subuh keliling merupakan salah satu kegiatan penting dalam upaya peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam kepada masyarakat. Subuh keliling diadakan setiap minggu sekali tepatnya pada subuh minggu. Dalam kegiatan ini bukan hanya diisi oleh salat subuh berjamaah saja, tetapi juga diisi dengan ceramah agama oleh ustad-ustad yang di undang pada kegiatan tersebut, dan dihiasi dengan kopi pagi yang disediakan oleh masyarakat dimana kegiatan tersebut diadakan, karena kegiatan ini dilakukan secara bergilir dari desa ke desa dan masjid-masjid yang ada disana.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Salat Fardhu Berjamaah” yang berstudi kasus di Kabupaten Aceh Barat Daya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat fardhu berjamaah di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana peluang dan tantangan gerakan jamaah Subuh Keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat fardhu berjamaah di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini penulis memiliki maksud dan tujuan berpijak pada landasan tersebut di atas, maka terdapat beberapa hal yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat berjamaah.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat subuh berjamaah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan khazanah ilmu bimbingan penyuluhan Islam pada khususnya dan ilmu dakwah pada umumnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran SULING dalam peningkatan pelaksanaan salat berjamaah. Selanjutnya

informasi dari penelitian tersebut dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan pelaksanaan salat berjamaah.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Salat berjamaah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia salat adalah rukun Islam kedua, berupa ibadah pada Allah wajib dilakukan oleh setiap Muslim mukhalaf, dengan syarat, rukun, bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta doa kepada Allah.<sup>11</sup>

Berjamaah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah salat bersama-sama dengan mengikuti imam.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa salat berjamaah adalah berupa ibadah kepada Allah dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam secara bersama-sama dengan mengikuti imam.

### 2. Subuh keliling

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Subuh adalah waktu antara terbit fajar dan menjelang terbit matahari; waktu subuh; waktu salat wajib setelah terbit fajar sampai menjelang matahari terbit; salat wajib sebanyak dua rakaat pada waktu antara terbit fajar dan menjelang terbit matahari.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 1072.

<sup>12</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*...hal. 481.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hal 1346

Sedangkan Keliling Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah garis yang membatasi suatu bidang: *persegi panjang ialah dua kali panjang ditambah dua kali lebar*; lingkungan di sekitar sesuatu: kebun dirumah itu ditanami pohon buah-buahan; *mat* lengkung tertutup sederhana yang merupakan batas suatu daerah.<sup>14</sup>

### 3. Kesadaran masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran adalah keinsafan; keadaan mengerti: akan harga dirinya timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil.<sup>15</sup> sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

Sedangkan masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>16</sup>

## **F. Kajian Terdahulu Penelitian Terdahulu**

Peneliti melakukan penelusuran terhadap kajian terdahulu, maka didapatkan sebagai berikut. Pertama skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah Bagi Peserta Didik Kelas V di MI Sultan Agung” penelitian ini dilakukan oleh Tri Cahyantari, Prodi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal 656

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal 687

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal 885

pada tahun 2018. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta merupakan kegiatan rutin setiap pagi dan siang yaitu salat Dhuha dan Dhuhur. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.30-07.00 WIB dan pada pukul 12.30-12.45 WIB. Sesampainya di Masjid peserta didik akan mempersiapkan diri untuk melaksanakan salat berjamaah baik Dhuha maupun Dhuhur. *Kedua*, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kebiasaan ini meliputi: religius, disiplin, kerja keras, bersahabat/ komunikatif, dan tanggung jawab. *Ketiga*, faktor pendukung meliputi: adanya presensi salat, tersedianya fasilitas masjid yang sudah layak untuk digunakan, Madrasah menyediakan buku Yasin untuk pelaksanaan Salat Dhuha, dukungan atau respon dari orang tua dengan diadakannya salat berjamaah.<sup>17</sup>

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Spritualitas Masyarakat Urban (Studi Terhadap Gerkan Salat Subuh Berjamaah di Banda Aceh)” penelitian ini dilakukan oleh saudari Guslita Siadeka, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada tahun 2017. Adapun hasil penelitian ini terdapat dua sisi yang diperoleh dari gerakan salat subuh berjamaah yaitu dari sisi spiritual vertical gerakan salat subuh berjamaah menjalin hubungan dengan sang pencipta melalui ibadah berupa salat

---

<sup>17</sup> Tri Cahyantari, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah Bagi Peserta Didik Kelas V di MI Sultan Agung*, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

jama'ah. Kemudian dari sisi horizontal ialah melalui gerakan ini dapat menjadi ajang silaturahmi antar sesama manusia Umat Islam se-kota Banda Aceh.<sup>18</sup>

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Salat Subuh Berjamaah di Jakarta” penelitian ini dilakukan oleh saudari Sitty Annisaa, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2019. Adapun hasil penelitian ini terdapat strategi dakwah yang dilakukan dalam mengajak anak muda untuk melaksanakan dan membiasakan salat subuh berjamaah. Strategi dakwah yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan, yakni tahap perumusan strategi dakwah, tahap implementasi strategi dakwah, dan tahap evaluasi strategi dakwah.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan studi lapangan terhadap penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan skripsi yang secara khusus membahas tentang Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Mengerjakan Salat Berjamaah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini masih sangat layak untuk diteliti dan dikembangkan.

---

<sup>18</sup> Guslita Siadeka, *Spritualitas Masyarakat Urban (Studi Terhadap Gerkan Salat Subuh Berjamaah di Banda Aceh)*, Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2017.

<sup>19</sup> Sitty Annisaa, *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Salat Subuh Berjamaah di Jakarta*, Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Pelaksanaan Salat Fardhu Berjamaah

##### 1. Pengertian Salat Fardhu Berjamaah

Salat menurut bahasa adalah doa.<sup>20</sup> Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla-yushallu-Salatan* adalah akar kata Salat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan salat. Kata Salat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.<sup>21</sup> Sedangkan salat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>22</sup> Dalam melakukan salat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Salat adalah ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat memiliki beberapa syarat wajib, syarat sah, rukun-rukun, sunnah-sunnah, hal-hal yang makruh, dan merusak salat.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut istilah salat merupakan ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan

---

<sup>20</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 145.

<sup>21</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 91.

<sup>22</sup> Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 175.

<sup>23</sup> Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Salat menurut Empat Mazhab*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hal. 179

salam.<sup>24</sup> Secara lahiriah salat berkaitan dengan perbuatan badan seperti duduk, rukuk, maupun sujud. Sementara secara bathiniah, salat berkaitan dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta dan memuji-Nya, yang semuanya tercermin dalam sikap khusyu'.<sup>25</sup>

Jamaah menurut bahasa diambil dari kata jama' artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain, jamaah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan. Al-Jama'ah menurut istilah *fuqaha* merupakan bilangan manusia yang berjumlah banyak. Al-Kasani berkata, Al-Jama'ah terambil dari kata *alijtima*. Jumlah terkecil sebuah jamaah adalah terdiri dari dua orang, yaitu antara imam dan makmum.<sup>26</sup>

Salat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan salatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar Umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial di antara sesamanya pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya, salat wajib, salat Jum'at, dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama Umat Islam.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Rahman Raitongan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 21.

<sup>25</sup> Abdillah F. Hasan, *Sempurnakan Salatamu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang membuat Salat Sia-Sia*, (Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012), hal. 2.

<sup>26</sup> M. Nur Abrari, *Salat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Salat Berjama'ah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), hal. 17.

Salat berjamaah juga merupakan sarana memuluskan syiar agama, muara tempat mencari kesejatian, sarana mengenal orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam.<sup>28</sup>

Salat disamping berfungsi sebagai pembinaan pribadi seorang Muslim juga mempunyai fungsi sosial. Dalam hal ini Islam mensyari'atkan salat berjamaah adalah Salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang satu jadi pemimpin (imam) yang lainnya jadi makmum. Salat jamaah merupakan salat yang dilaksanakan dengan dipimpin oleh seorang imam. Orang yang menjadi imam itu cara salatnya sama dengan orang yang salat sendiri tetapi perlu ia berniat bahwa ia menjadi imam. Orang yang menjadi pengikutnya/makmum wajib mengikuti semua bacaan dan gerakan/perbuatan imam sejak mulai mengangkat tangan dan *takbiratul ihram* sampai salam.<sup>29</sup>

Salat berjamaah artinya salat yang dilakukan kaum Muslimin secara bersama-sama yang sedikit-dikitnya dari dua orang, yaitu satu orang sebagai imam dan satu orang lagi sebagai makmun. Ketika melaksanakan salat berjamaah maka posisi imam di depan dan makmum berada di belakang, seorang makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqh Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hal. 284.

<sup>28</sup> Muhammad Wahidi, *Mozaik Salat*, (Jakarta: Al-Huda, 2009), hal. 193

<sup>29</sup> Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hal. 36.

<sup>30</sup> Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Salat*, (Jakarta: Belanoor, 2010), hal. 202.

## 2. Dasar Hukum Salat Berjamaah

Salat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan berjamaah Salat makmum akan terhubung dengan Salat imamnya.<sup>31</sup> Legalitas salat jamaah ditetapkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Allah berfirman:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أذىٌ مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ١٠٢

Artinya : “Dan apabila engkau (Muhammad) berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan Salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (Salat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakang mu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit, dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyiapkan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.” (Q.S. an-Nisa: 102).<sup>32</sup>

Setelah menjelaskan salat dalam perjalanan, yang salah satu sebabnya karena takut, maka ayat ini menguraikan tentang salat dalam keadaan takut, baik dalam perjalanan maupun bukan. Ayat ini seperti terbaca di atas ditujukan kepada Nabi Muhammad. Sementara Ulama berpendapat bahwa salat dalam situasi gawat

<sup>31</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah 2010), hal. 237.

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 252.

hanya dibenarkan jika diimami oleh Nabi, tetapi pendapat ini ditolak oleh mayoritas ulama.<sup>33</sup> Memang tidak sedikit ayat yang redaksinya ditujukan kepada Nabi Muhammad, tetapi dalam pelaksanaannya ditujukan pula kepada selain Beliau. Misalnya perintah memungut zakat: *“Ambilah (wahai Muhammad) zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu engkau membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”* (QS. At-Taubah: 103).<sup>34</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila berada dalam jamaah yang sama-sama beriman dan ingin mendirikan Salat bersama mereka, maka bagilah mereka menjadi dua golongan, kemudian hendaklah segolongan dari mereka Salat bersamamu dan segolongan yang lain berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang-orang yang sedang Salat.<sup>35</sup> Hal ini menunjukkan betapa Salat berjamaah adalah ibadah yang sangat besar dan penting, sehingga dalam keadaan apapun pelaksanaannya dianjurkan secara berjamaah.

Selesai Salat hendaklah banyak berdzikir kepada Allah dalam segala keadaan termasuk dalam keadaan berjihad di jalan Allah. Jihad akan lebih mudah apabila dilaksanakan dengan bersama-sama atau berjamaah seperti halnya dalam pelaksanaan Salat berjamaah.

---

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal. 569

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*...hal, 569

<sup>35</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz V*, terj. Bahrun Abu Bakar, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), hal. 232.

Adapun dalil yang menjadi landasan hukum salat berjamaah seperti sabda Rasulullah. Berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يُفُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَخَّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ فَرَخَّصَ لَهُ فَلَمَّا وُلِّيَ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ: هَلْ تَسْمَعُ النَّدَاءَ بِالصَّلَاةِ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَأَجِبْ (رواه مسلم)

*“Dari Abu Hurairah r.a, Nabi. Kedatangan seorang lelaki yang buta. Ia berkata, “wahai Rasulullah, aku tidak memiliki seseorang penuntun yang menuntunku ke masjid.” Maka ia meminta kepada Rasulullah. Untuk memberinya keringanan sehingga dapat salat dirumahnya. Lalu Rasulullah memberinya keringanan tersebut, namun ketika orang itu berbalik, beliau memanggilnya, lalu berkata kepadanya. “Apakah engkau mendengar panggilan salat?”, ia menjawab, ya. Beliau bersabda, maka penuhilah panggilan azan tersebut. (HR. Muslim).<sup>36</sup>*

Dari hadits di atas dapat kita simpulkan bahwa betapa pentingnya salat berjamaah itu, bahkan orang buta yang tidak mempunyai penuntun untuk ke masjid pun tidak ada terkecuali baginya, itu bisa menjadi pelajaran bagi kita dan motivasi bagi kita yang sehat mempunyai mata yang bisa melihat ini untuk melaksanakan salat berjamaah ke masjid.

Adapun dalil lain yang menguatkan tentang landasan hukum salat berjamaah ialah seperti di dalam firman Allah. Q.S Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: *Dan dirikan lah salat, tunaikan lah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.* (Q.S Al-Baqarah: 43).

<sup>36</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam 2007). hal. 251

Maksud dari arti ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' yaitu salatlah bersama orang-orang yang salat. Disini ada suatu perintah untuk salat berjamaah dan juga menunjukkan hukumnya wajib, dan bahwasannya ruku' itu merupakan rukun diantara rukun-rukun salat, karena Allah menyebutkan salat dengan kata ruku', sedangkan mengungkapkan suatu ibadah dengan kata yang merupakan bagian darinya adalah menunjukkan wajib untuk dilaksanakan.<sup>37</sup>

Hukum Salat berjamaah menurut sebagian ulama yaitu *fardu'ain* (*wajib'ain*), sebagian berpendapat bahwa Salat berjamaah itu *fardu kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat *sunat muakkad* (sunat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi Salat jum'at.<sup>38</sup> Jadi Salat berjamaah hukumnya adalah sunah muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki Salat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik dari pada Salat berjamaah di rumah, kecuali Salat sunah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan Salat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.

Larangan meninggalkan salat berjamaah ini sangat keras ditekankan. Abu Hurairah r.a berkata "*barang siapa mendengar adzan , tetapi tidak salat berjama'ah, maka lebih baik dituangkan cairan timah mendidih ke lubang telinganya.*"<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Penerjemah, Muhammad Iqbal, *Tafsir AlQur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal. 61

<sup>38</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 107.

<sup>39</sup> Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandhalawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan 2007), hal. 138

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَفْتِهَا قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ: بَرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya “Aku pernah bertanya kepada Rasulullah. Amal apakah yang paling utama? Rasulullah bersabda: salat pada waktu nya, aku bertanya lagi: kemudian apa ?, Rasulullah menjawab: berbaktilah kepada kedua orang tua, aku kembali bertanya, kemudian apa ya Rasulullah ?, Rasulullah menjawab: jihad fisisabilillah”. (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>40</sup>

Dari hadits di atas sangat jelas disitu dikatakan bahwa salat itu adalah amal ibadah yang paling utama, intinya apa, artinya salat itu sangatlah penting yang tidak boleh kita tinggalkan, dan hadits ini jelas menjadi landasan untuk mengerjakan salat.

Terdapat juga dalil lain yang bisa menjadi landasan hukum salat berjamaah seperti sabda Rasulullah. Dibawah ini:

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا وَ كَيْعٌ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ فِتْيَتِي أَنْ يَجْمَعُوا حُزْمَ الْحَطَبِ ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ فَتُقَامَ ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى أَقْوَامٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ (رواه الترمذي)

Hannad Menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Burqan, dari Yazid bin Al Asham, dari Abu Hurairah, dari Nabi. Beliau bersabda: “Sungguh aku hendak menyuruh para pemuda ku untuk mengumpulkan kayu bakar, kemudian aku menyuruh (kaum Muslimin untuk melakukan) salat, lalu didirikanlah salat kemudian aku akan membakar orang-orang yang tidak menghadiri salat berjamaah”.<sup>41</sup>

### 3. Keutamaan Salat Fardhu Berjamaah

Rasulullah sangat menganjurkan Umatnya untuk selalu Salat berjamaah, terutama pada saat melaksanakan Salat lima waktu. Karena banyaknya keutamaan-keutamaan Salat berjamaah, antara lain sebagai berikut:

<sup>40</sup> Achmad Sunarto, *Hadits Al-Jami'ush Shahih*, ( Jakarta Timur: Annur Press 2011), hal. 29

<sup>41</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2007), hal 187



- a. Salat berjamaah lebih utama 27 derajat dibandingkan dengan salat sendiri.

حَدَّثَنَا هُنَّادٌ: حَدَّثَنَا عَبْدُهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحَرُّهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه الترمذي)

Artinya: “Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah. Bersabda: Salat Jamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada salat sendirian.<sup>42</sup>

Jika seseorang mengajarkan salat dengan niat untuk memperoleh pahala, mengapa ia tidak mengerjakannya dengan berjamaah di masjid? dengan hanya sedikit tambahan usaha, ia akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar.<sup>43</sup>

Kasih sayang Rasulullah. Begitu besar terhadap Umatnya, sehingga beliau tidak tega melihat Umatnya ditimpa kesulitan sekecil apapun. Namun hadits di atas dengan jelas menunjukkan betapa marahnya beliau, sehingga berniat membakar rumah orang-orang yang mengerjakan salat fardhu di rumah.<sup>44</sup>

Pencerahan dari hadits tersebut bahwasannya Salat berjamaah itu lebih *afdhal* dari pada Salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. Sehingga Rasulullah Muhammad. Menganjurkan kepada Umatnya agar melaksanakan Salat berjamaah karena banyak faedah dan keutamaan dalam menjalankan Salat berjamaah apalagi Salat yang wajib.

<sup>42</sup> Muhammad Nashruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2007), hal 185

<sup>43</sup> Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kadhalawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*,...hal. 127

<sup>44</sup> Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kadhalawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*,...hal. 128

b. Pahalanya lebih besar dari pada salat sendirian

حَدِيثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مَمْشَى فَأَبْعَدُهُمْ وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَكْبَرُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّيَهَا ثُمَّ يَنَامُ (رواه بخاري ومسلم)

*Artinya: Diriwayatkan dari Abi Musa r.a, dia telah berkata: Rasulullah. Telah bersabda “sesungguhnya orang yang paling besar pahalanya ketika menunaikan salat adalah orang yang paling jauh perjalanannya (langkahnya) menuju ke masjid. Seseorang yang menunggu untuk menunaikan salat sehingga dia menunaikannya bersama imam, lebih besar pahalanya dari pada orang yang menunaikan salat kemudian terus tidur.”<sup>45</sup>*

Dalam hadits tersebut Rasulullah mengatakan bahwa orang yang paling banyak pahala adalah orang yang rumahnya jauh dari mesjid untuk melaksanakan Salat berjamaah serta orang yang menunggu Salat hingga dia Salat berjamaah. Dan juga dari hadits di atas kita dapat mengetahui bahwasannya salat berjamaah itu sangat lah penting, bahkan setiap langkah kita dalam perjalanan menuju masjid itu akan dihitung oleh Allah, semakin jauh langkah kita maka semakin besar pula pahalanya.

c. Terbebas dari api neraka

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى اللَّهُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ الرَّكْعَةَ الْأُولَى كُتِبَ لَهُ بَرَاءَةٌ تَنْبَرَأُ مِنَ النَّارِ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّفَاقِ (رواه الترمذي الترغيب)

*“Dari Anas bin Malik r.a berkata bahwa Rasulullah. Bersabda, barang siapa yang salat berjamaah selama 40 hari karena Allah dan ia mendapati takbiratul ula (takbir pertama bersama imam), maka akan dicatat baginya dua kebebasan, yaitu: bebas dari api neraka dan bebas dari sifat munafik.” (Hr. Tirmidzi-at Targhib).<sup>46</sup>*

<sup>45</sup> KH. Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadits-Hadits Muttafaq' Alaihi*, ( Jakarta Timur : Pernada Media 2004), hal. 333-334

Maksudnya adalah, seseorang yang salat selama empat puluh hari dengan ikhlas, dan ia menyertai salat dari mulai imam bertakbir, maka ia mendapat jaminan tidak akan dimasukkan kedalam neraka dan tidak akan dimasukkan kedalam golongan orang munafik. Munafik ialah orang yang secara lahirnya Muslim, tetapi hatinya kafir.<sup>47</sup>

d. Salat lima waktu berjamaah dapat menghapus dosa

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِنَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا مَا تَقُولُ ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ ذَنْبِهِ قَالُوا: لَا يُبْقِي مِنْ ذَنْبِهِ شَيْئًا قَالَ: فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَاةِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا (رواه بخاري ومسلم)

*Abu Hurairah ra telah mendengar Rasulullah bersabda: “bagaimana pendapatmu jika ada sungai didepan pintu rumahmu yang bisa engkau pakai mandi setiap hari lima kali, apakah mungkin ada kotoran yang tersisa?” para sahaba menjawab: “tidak aka akan ada lagi kotoran yang tersisa sedikitpun.” Nabi bersabda: “begitulah perumpamaan salat lima waktu, Allah akan menghapuskan semua dosa dengannya”.*<sup>48</sup>

Dalam hadits yang lain dikatakan, “jamaah yang besar lebih disukai Allah daripada jamaah yang kecil.” Namun sebagian orang merasa cukup salat berjamaah di toko atau di tempat kerja dengan dua atau empat orang. Mereka ini selain rugi tidak mendapatkan pahala salat berjamaah di masjid, juga rugi karena tidak mendapatkan pahala banyaknya orang yang berjamaah. Karena banyaknya jamaah akan lebih di sukai oleh Allah.<sup>49</sup>

<sup>46</sup> Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandhalawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan 2007), hal. 132-133

<sup>47</sup> Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kadhalawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, hal. 133

<sup>48</sup> Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Jawa Bara: Fathan Prima Media, 2017), hal. 167

e. Menghapus dosa dan mengangkat derajat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تُحُطُّ خَطِيئَةً وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً (رواه مسلم)

*“Dari Abu Hurairah r.a dia berkata, Rasulullah bersabda, barang siapa bersuci di rumahnya, lalu berjalan menuju salah satu masjid untuk menunaikan salat fardhu, maka langkah-langkah nya yang satu menghapus dosa dan yang lainnya mengangkat derajat”.*<sup>50</sup>

f. Mencegah dari perbuatan keji dan mugkar

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

*“Sungguh salat itu dapat mencegah kejahatan dan kemungkaran”.* (QS. Al-Ankabut: 45).<sup>51</sup>

Orang yang senantiasa menjaga salatnya pasti akan selalu mengingat Allah, oleh karena itu mereka enggan untuk melakukan perbuatan yang keji, yaitu perbuatan yang dilarang oleh Allah.

4. Pandangan Ulama Tentang Salat Berjamaah

Dikalangan para Ulama berkembang banyak pendapat tentang hukum salat berjamaah. Ada yang mengatakan fardhu ‘ain, sehingga orang yang tidak ikut salat berjamaah berdosa. Ada yang mengatakan fardhu kifayah sehingga bila sudah ada salat jamaah, gugurlah kewajiban orang lain untuk harus salat

<sup>49</sup> Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kadhalawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, hal. 134

<sup>50</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam 2007), hal. 196

<sup>51</sup> Achmad Sunarto, *Hadits Al Jami'ush Shahih*, (Jakarta Timur: Annur Press 2011), hal.

berjamaah. Ada yang mengatakan bahwa salat jamaah hukumnya fardhu kifayah. Dan ada juga yang mengatakan hukumnya sunnah muakkad.<sup>52</sup>

Berikut uraian masing-masing pendapat para ulama yang ada beserta dalil nya.

a. Fardhu Kifayah

Yang mengatakan hal ini adalah Al-Imam Asy-Syafi'i dan Abu Hanifah. Demikian juga dengan jumhur (mayoritas) ulama baik lampau *Mutaqaddimin* maupun yang berikutnya *mutaakhirin*. Termasuk juga pendapat kebanyaka ulama dari kalangan mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah.<sup>53</sup>

Dikatakan sebagai fardhu kifayah maksudnya adalah bila sudah ada yang menjalankannya, maka gugurlah kewajiban yang lain untuk melakukannya. Sebaliknya, bila tidak ada satu pun yang menjalankan Salat jamaah, maka berdosalah semua orang yang ada disitu. Hal itu karena Salat jamaah itu adalah bagian dari syiar agama Islam.<sup>54</sup>

Di dalam kitab Raudhatut-Thalibin karya Imam AnNawawi disebutkan bahwa:

*“Salat jamaah itu itu hukumnya fardhu 'ain untuk Salat JUmah. Sedangkan untuk Salat fardhu lainnya, ada beberapa pendapat. Yang paling shahih hukumnya adalah fardhu kifayah, tapi juga ada yang mengatakan hukumnya sunnah dan yang lain lagi mengatakan hukumnya fardhu 'ain”.*<sup>55</sup>

Adapun dalil mereka ketika berpendapat seperti di atas adalah:

---

<sup>52</sup> Ahmad Sarwat, Lc. Ma, *Salat Berjamaah*, (Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing 2018), hal. 27

<sup>53</sup> Ahmad Sarwat, Lc. Ma, *Salat Berjamaah*....hal. 27

<sup>54</sup> Ahmad Sarwat, Lc. Ma, *Salat Berjamaah*....hal. 27-28

<sup>55</sup> Ahmad Sarwat, Lc. Ma, *Salat Berjamaah*....hal. 28

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِيَّ قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكَ  
بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبَ الْقَاصِيَةَ (رواه أبو داود والنسائي)

*“Dari Abi Darda’ radhiyallahuanhu bahwa Rasulullah bersabda, “Tidaklah 3 orang yang tinggal di suatu kampung atau pelosok tapi tidak melakukan Salat jamaah, kecuali syetan telah menguasai mereka. Hendaklah kalian berjamaah, sebab srigala itu memakan domba yang lepas dari kawanannya”. (HR Abu Daud dan Nasai)”*.<sup>56</sup>

b. Fardhu ‘ain

Yang berpendapat demikian adalah Atha' bin Abi Rabah, Al-Auza'i, Abu Tsaur, Ibnu Khuzaemah, Ibnu Hibban, umumnya ulama Al-Hanafiyah dan mazhab Hanabilah. Atho' berkata bahwa kewajiban yang harus dilakukan dan tidak halal selain itu, yaitu ketika seseorang mendengar Adzan, haruslah dia mendatangnya untuk Salat.<sup>57</sup>

c. Sunnah Muakkadah

Pendapat ini didukung oleh mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah sebagaimana disebutkan oleh imam As-Syaukani. Beliau berkata bahwa pendapat yang paling tengah dalam masalah hukum Salat berjamaah adalah sunnah muakkadah. Sedangkan pendapat yang mengatakan bahwa hukumnya fardhu 'ain, fardhu kifayah atau syarat *sahnya* Salat, tentu tidak bisa diterima.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Ahmad Sarwat, Lc. Ma, *Salat Berjamaah*....hal. 28

<sup>57</sup> Ahmad Sarwat, Lc. Ma, *Seri Fiqih Kehidupan 3*, (Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing 2015), hal. 50

<sup>58</sup> Ahmad Sarwat, Lc. Ma, *Salat Berjamaah*....hal. 31

Al-Karkhi dari ulama Al-Hanafiyah berkata bahwa Salat berjamaah itu hukumnya sunnah, namun tidak disunnahkan untuk tidak mengikutinya kecuali karena uzur. Dalam hal ini pengertian kalangan mazhab Al-Hanafiyah tentang sunnah muakkadah sama dengan wajib bagi orang lain. Artinya, sunnah muakkadah itu sama dengan wajib.<sup>59</sup>

d. Syarat sah nya salat

Pendapat keempat adalah pendapat yang mengatakan bahwa hukum syarat fardhu berjamaah adalah syarat *sahnya* Salat. Sehingga bagi mereka, Salat fardhu itu tidak *sah* kalau tidak dikerjakan dengan berjamaah.<sup>60</sup>

Yang berpendapat seperti ini antara lain adalah Ibnu Taymiah dalam salah satu pendapatnya, setiap orang bebas untuk memilih pendapat manakah yang akan dipilihnya. Dan bila kami harus memilih, kami cenderung untuk memilih pendapat menyebutkan bahwa Salat berjamaah itu hukumnya sunnah muakkadah, karena jauh lebih mudah bagi kebanyakan Umat Islam serta didukung juga dengan dalil yang kuat.<sup>61</sup>

Meskipun demikian, kami tetap menganjurkan Umat Islam untuk selalu memelihara Salat berjamaah, karena keutamaannya yang disepakati semua ulama.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Ahmad Sarwat, Lc. Ma, *Salat Berjamaah...* hal. 31

<sup>60</sup> Ahmad Sarwat, Lc. Ma, *Salat Berjamaah*, (Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing 2018), hal 33

<sup>61</sup> Ahmad Sarwat, Lc. Ma, *Salat Berjamaah....*hal 35

<sup>62</sup> Ahmad Sarwat, Lc. Ma, *Salat Berjamaah....*hal 35

## B. Konsep Dasar Salat Subuh

### 1. Pengertian Salat Subuh

Salat subuh merupakan Salat fardhu dan menjadi ibadah Salat wajib yang berat dikerjakan oleh Umat Muslim. Hal itu dikarenakan waktu Salat subuh sering memberatkan seseorang untuk bangun dari tidur nyenyaknya dan kemudian melaksanakan sholat subuh. Oleh sebab itu Allah telah menyerukan kepada Umat Muslim dalam panggilan adzan jika “*sholat itu lebih baik dari pada tidur*”. Untuk mengerjakan sholat subuh tersebut ada aturannya tersendiri. Hal itu dikarenakan Salat subuh tidak boleh dilakukan dalam waktu-waktu tertentu. Terlebih jika menjalaninya dengan berjamaah, maka akan menambah pahala yang berlipat ganda dari Salat sendiri.<sup>63</sup>

Rasulullah. Bersabda:

حَدِيثُ أَبِي مُوسَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى الْبُرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ  
(رواه بخاري ومسلم)

“Abu Musa berkata: “Rasulullah bersabda: siapa yang salat subuh dan ashar tepat pada waktunya pasti masuk surga”.<sup>64</sup>

Kurang jelas apalagi dari hadits di atas, barang siapa yang mengerjakan salat subuh dan ashar tepat pada waktunya pasti akan masuk surga, itu menandakan apa? bahwasannya salat subuh itu berbeda dari salat-salat yang lain, salat subuh ini sangat istimewa, karena salat subuh ini sangat berat dikerjakan oleh orang mukmin, dan juga salat subuh ini bisa menjadi tolak ukur keimanan

<sup>63</sup> (<http://dalamislam.com/Salat/sholat-subuh> di akses 5 januari 2020 pukul 15.22).

<sup>64</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadits shahih Bukhari Muslim*, (Jawa Barat: Fathan Prima Media 2017), hal. 159



seseorang. Salat shubuh memang diutamakan dikerjakan secara berjamaah. Dibanding dengan Salat berjamaah untuk Salat-Salat yang lain, ada manfaat yang dapat dipetik. Rasulullah bersabda, “keutamaan Salat berjamaah (bersama-sama) melebihi Salat sendirian itu dengan selisih dua puluh lima derajat. Malaikat malam dan malaikat siang sama berkumpul pada waktu Salat fajar (shubuh).

يَتَعَا فَبُونَ فِينَكُمْ مَلَائِكَةٌ بِاللَّيْلِ وَمَلَائِكَةٌ بِالنَّهَارِ وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ وَ صَلَاةِ الْعَصْرِ  
 ثُمَّ يَعْرُجُ الَّذِينَ يَأْتُوا أَيْتَكُمْ فَيَسْأَلُهُمُ اللَّهُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي فَيَقُولُونَ لَوْ أَنَّ تَرَكْنَاهُمْ  
 وَهُمْ يُصَلُّونَ وَ آتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ

*“Bergant-ganti datang pada kalian malaikat malam dan malaikat siang. Mereka berkumpul pada waktu salat subuh dan ashar. Kemudian naiklah para malaikat yang menghabiskan malam bersama kalian. Lalu Allah bertanya kepada mereka. Dan maha mengetahui dengan mereka: bagaimana kalian tinggalkan para hamba Ku itu? para malaikat menjawab: kami tinggalkan mereka dalam keadaan sedang salat, dan kami datang kepada mereka, mereka pun sedang salat”.*<sup>65</sup>

Oleh karena itu, betapa ruginya jika Salat shubuh sampai terlewatkan. Salat shubuh juga dimuliakan oleh Rasulullah, sebagai pembuka hari sekaligus pembuka pintu rahmat. Rasulullah selalu mendoakan, “Ya Allah berkahilah ummatku selama mereka senang bangun shubuh.” (HR. Tirmidzi, Abu Daud, Ahmad dan Ibnu Majah).

## 2. Keutamaan Salat Subuh Berjamaah

Salat shubuh menjadi sebuah penanda penting bagi manusia agar dalam menjemput karunia-Nya tidak lalai dengan Sang Maha Pemberi. Mari kita coba untuk melukis gambar satu hari dalam kehidupan Rasulullah. Beliau bangun sebelum fajar, ketika tirai masih menyelimuti wajah dunia. Saat mulai bergerak

<sup>65</sup> Achmad Sunarto, *Hadits Al Jami'ush Shahih*, (Jakarta Timur: Annur Press 2011), hal.

neliah berkata, “segala puji bagi Allah yang telah mengembalikan semangat saya, memberikan saya kekuatan fisik, dan mengizinkan saya untuk memuliakan-Nya.”<sup>66</sup>

Ada beberapa keutamaan di dalam melaksanakan Salat subuh, diantaranya:

a. Salat subuh adalah faktor dilapangkannya rezeki

Seorang hamba, walau sezuhud apa pun dan sangat tidak peduli dengan urusan dunia, ia tetap senang kalau lapang rezekinya. Minimal mencukupi kebutuhan diri sendiri untuk menyelamatkan muka dari hinanya memintaminta. Dan demi Allah, untuk mencapai ini jalannya dengan menaati Allah.<sup>67</sup>

Pernah suatu ketika Nabi salat subuh, begitu selesai beliau pun kembali ke rumah dan mendapati putrinya, Fatimah sedang tertidur. Maka beliau pun membalikan tubuh Fatimah dengan kaki beliau, kemudian mengatakan kepadanya, “hai Fatimah bangun, dan saksikanlah rezeki Robbmu, karena Allah membagi-bagikan rezeki para hamba antara salat subuh dan terbitnya matahari.”<sup>68</sup>

Ini bukan berarti orang yang pergi melaksanakan salat subuh pasti pulang dengan kantong penuh uang, seperti asumsi para penyembah dunia dan budak uang, atau seperti yang dikatakan orang-orang yang suka mempermainkan bahwa setelah matahari terbit terputus sudahlah rezeki. Bukan, sama sekali bukan. Tetapi

---

<sup>66</sup> Hafidzoh Muyassaroh, *Hikmah Ampuh Salat Subuh*. (Yogyakarta: Citra Rasalah 2011).hal 2.

<sup>67</sup> Imad Ali Abdus Sami Husain, *Keajaiban Sholat Subuh*, (Solo: Darul Iman Iskandariyah 2006), hal. 45

<sup>68</sup> Imad Ali Abdus Sami Husain, *Keajaiban Sholat Subuh*,...hal 45-46

yang dimaksud adalah bahwa ikut dalam salat subuh secara berjamaah secara konsisten akan mendatangkan taufik dari Allah.<sup>69</sup>

Memang benar, taat kepada Allah sudah cukup menjadi jaminan kantong ini terisi penuh dengan uang, bagaimana tidak sementara Allah sendiri telah berfirman di dalam Al-qur'an Surah Ath-Talaq ayat 2-3:

*“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya”.*<sup>70</sup>

Akan tetapi untuk teman-temanku yang sama-sama menjalankan salat subuh dan partner dalam perbuatan baik, penulis memohon perlindungan kepada Allah untukmu kalau sampai engkau melaksanakan salat subuh dalam rangka menunggu-nunggu imbalan duniawi, tanpa engkau maksudkan untuk memperoleh pahal akhirat atau engkau termasuk orang yang, *“beribadah kepada Allah dengan berada di tepi; maka jika memperoleh kebaikan, tetapkan ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia kebelakang. rugilah ia dunia dan di akhirat, yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.”* (QS. Al-hajj: 11).<sup>71</sup>

#### b. Salat subuh menjaga diri seorang Muslim

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ الْعَنْبَرِيُّ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ كَثِيرٍ أَبُو عَسَانَ الْعَنْبَرِيُّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ الْكَحَّالِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَوْسٍ الْخَزَاعِيِّ عَنْ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَشِّرِ الْمِشَائِرِينَ فِي الظُّلْمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه الترمذي)

<sup>69</sup> Imad Ali Abdus Sami Husain, *Keajaiban Sholat Subuh*,...hal. 46

<sup>70</sup> Imad Ali Abdus Sami Husain, *Keajaiban Sholat Subuh*,...hal. 46

<sup>71</sup> Imad Ali Abdus Sami Husain, *Keajaiban Sholat Subuh*,...hal. 46-47

*“Abbas Al Anbari menceritakan kepada kami, Yahya bin Katsir Abu Ghassan Al Anbari menceritakan kepada kami dari Ismail dari Ismail Al Kahhal, dari Abdullah bin Aus Al Kuza’i, dari Buraidah Al Aslami, dari Nabi . Beliau bersabda, “berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berjalan di kegelapan malam menuju masjid-masjid, bahwa (ia akan mendapatkan) cahaya yang sempurna pada hari kiamat”.*<sup>72</sup>

Makna berada dalam jaminan Allah. adalah dalam lindungan, penjagaan, dan pemeliharaan dari-Nya. Anda bayangkan sendiri, bagaimana kalau Allah yang memberikan penjagaan dan pemeliharaan kepada Anda? Sungguh itu semua adalah rahmat, yang kalau menaungi kita, maka semua kepedihan berubah menjadi harapan. Sungguh itu semua adalah kelembutan Allah, yang jika turun kepada kita akan sanggup menjadikan api menjadi dingin dan damai.<sup>73</sup>

Konsisten menjaga salat subuh akan menjadikan pribadi seorang mukmin bisa merasakan kehadiran Allah. Dalam kehidupan sehari-harinya. Kalau melihat Allah dijanjikan Nabi Muhammad. Kelak ketika manusia sudah berada di akhirat maka di dunia ini seorang mukmin dengan menjaga konsisten salatnya bisa berharap untuk menjaga kehadiran Nya. Menghadirkan Allah. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya disertai dengan hati kita yang bersih dan suci sehingga gerak raga bisa memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan bagi sesama.<sup>74</sup>

c. Berada dalam jaminan Allah

---

<sup>72</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam 2007). Hal. 191-192

<sup>73</sup> Imad Ali Abdus Sami Husain, *Keajaiban Sholat Subuh*, (Solo: Darul Iman Iskandariyah 2006), hal 50

<sup>74</sup> Hafidzoh Muyassaroh, *Hikmah Ampuh Salat Subuh*. (Yogyakarta: Citra Rasalah 2011), hal 24-25

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ  
جُنْدَبِ بْنِ سُفْيَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ فَلَا  
تُخْفَرُوهُ اللَّهُ فِي ذِمَّتِهِ (رواه الترمذي)

*“Muhammad Basysyar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harum menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Hasan, dari Jundub bin Sufyan, dari Nabi. Beliau bersabda: “barangsiapa mengerjakan salat subuh, maka ia ada dalam jaminan Allah, jadi janganlah membatalkan Allah pada jaminan Nya”.*<sup>75</sup>

#### d. Subuh sebagai qur'an fajar

Dalam kaitannya tentang subuh, Allah telah berfirman, “*dan dirikanlah pula Salat subuh. Sesungguhnya Salat subuh itu disaksikan oleh malaikat,*” (Q.S Al-Isra: 78). Ayat tersebut merupakan dalil tentang perintah mendirikan Salat subuh. Dalam ayat ini, Salat subuh disebut sebagai “Qur'an Fajar. Mengapa? Karena Salat shubuh dianjurkan untuk lebih memanjangkan bacaan Al-Qur'an dari pada salat-salat fardu yang lain. Disampng itu, dalam surah ini juga disebutkan bahwa Salat subuh itu disaksikan oleh para malaikat.

Penamaan Salat shubuh dengan Qur'an Fajar dikarenakan waktu fajar menjadi penanda yang sangat berharga dalam siklus waktu Umat manusia. Menghirup udara fajar secara biologis begitu nikmatnya, sangat berguna menjaga kesehatan manusia. Kalau kesejukan pikiran dan hati digunakan untuk menjalankan Salat, pastilah bisa melahirkan dahsyatnya kekuatan spiritual manusia. Persaksian malaikat ketika waktu subuh bisa dirasakan dengan kesejukan hati dan pikiran manusia tatkala menghirup spiritualitas waktu fajar.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam 2007). Hal. 191

Subuh juga identitas gerak kaum muda. Salat subuh identik dengan waktu pagi yang segar dan menyehatkan. Menjalani berarti menjadikan diri selalu dalam kondisi yang segar dan penuh semangat dalam menjemput kehidupan yang lebih baik. Ini sangat identik dengan gerak kaum muda yang memiliki cita-cita dan berusaha meraihnya dengan penuh semangat. Menjalani subuh akan membuat jiwa manusia selalu dalam kondisi gerak yang penuh dengan etos kemudaan, yang siap untuk melakukan perubahan dan sigap dalam melakukan terobosan-terobosan strategis. Walaupun waktu pagi masih dingin, tetapi jiwa muda mampu mengobarkan api semangat pembaharuan dan kemajuan.<sup>77</sup>

e. Terhindar dari api neraka

عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عُمَارَةَ بْنِ زُوَيْبَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَنْ يَلِجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا يَعْنِي الْفَجْرَ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَعَمْ قَالَ الرَّجُلُ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَبِي سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي (رواه مسلم)

*“Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Umarah bin Ruaibah, dari ayahnya r.a saya mendengar Rasulullah. Bersabda, tidak akan masuk neraka, seseorang yang mengerjakan salat sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam, yaitu salat subuh dan salat ashar. Lalu ada seorang laki-laki dari Basrah berkata kepadanya. “Apakah engkau mendengar hadits ini dari Rasulullah? jawabannya, “ya.”Orang itu berkata, dan saya bersaksi bahwa saya mendengar juga dari Rasulullah. Dengan kedua telinga saya sendiri. Sedangkan hati saya menghafalnya.”<sup>78</sup>*

<sup>76</sup> Hafidzoh Muyassaroh, *Hikmah Ampuh Salat Subuh*. (Yogyakarta: Citra Rasalah 2011), hal 13-15

<sup>77</sup> Hafidzoh Muyassaroh, *Hikmah Ampuh Salat Subuh*,...hal 7-8

<sup>78</sup> Al-Qusyairi, Muslim Ibnu al-Hajjaj Abu al-Husain, *Ringkasan Shahih Muslim* (Bandung : PT. Mizan Pustaka 2008), hal. 133

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>79</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Metode penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>80</sup>

#### **B. Jenis Data Penelitian**

Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan lebih jelas tentang “Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling dalam Menumbuhkan Kesadaran

---

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal.6

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010), hal. 3.

Masyarakat Melaksanakan Salat Fardhu Berjamaah di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan tempat di mana data dapat diperoleh. Data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.<sup>81</sup> Data primer merupakan informasi utama dari proses observasi awal. Subjek pada penelitian ini ialah pendiri Subuh keliling, Tengku Imam, Ustaz dan para Jama'ah Subuh keliling di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

Data sekunder terdiri dari dua sumber data yaitu literar dan nonliterar. Data literar berasal dari buku-buku, maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian baik yang didapat secara langsung melalui wawancara maupun *website*. Sedangkan data nonliterar, yakni melalui observasi dan wawancara terhadap objek yang berkaitan yakni pendiri gerakan subuh keliling, dan para jama'ah subuh keliling.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan informan dengan pertimbangan tertentu yaitu informan tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjalani proses penelitian.<sup>82</sup> Sampel penelitian berjumlah 8 (delapan) orang, yang terdiri dari 3 orang pengurus jamaah subuh keliling, 2 orang imam masjid dan 3 orang masyarakat.

---

<sup>81</sup> Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 9.

<sup>82</sup> Spradley, Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Rajawali Press, 1990), hal. 67.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>83</sup>

##### 2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder). Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.<sup>84</sup>

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan semiterstruktur yang sudah disiapkan oleh peneliti. Semiterstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

---

<sup>83</sup> *Ibid.* Hal. 68

<sup>84</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 67.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>85</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara kualitatif dengan masalah yang diteliti disini, maka analisis data yang akan dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpul data, data yang disusun dan dikelompokan dalam satuan-satuan direduksi dengan keperluan dan memberikan kode terhadap data-data yang diperoleh.
- b. Kategorisasi data, klasifikasi data yang diperoleh baik dari data primer berupa wawancara. Sekunder berupa dokumtasi serta referensi sebagai bahan data yang bersifat teoritis.
- c. Analisis data, data dianalisis untuk mengungkapkan penelitian dihubungkan dengan konsep realita yang ada.

---

<sup>85</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 248.

- d. Penafsiran data, diklasifikasikan berdasarkan kerangka pemikiran yaitu kontribusi gerakan jama'ah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat fardhu berjamaah.
- e. Penarikan kesimpulan, kesimpulan merupakan bagian akhir yang diperoleh melalui penelitian berdasarkan data-data yang dihimpun dan juga sebagai jawaban dari permasalahan penelitian yang diajukan sebelumnya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis Kecamatan Susoh

Kecamatan Susoh terdiri dari 5 Mukim yaitu Mukim Rawa, Mukim Palak Kerambil, Mukim Durian Rampak, Mukim Pinang dan Mukim Sangkalan 29 Gampong Serta 28 Dusun. Terletak diantara Pesisir Pantai yang berbatasan dengan Samudera Hindiadi Sebelah Selatan dan Kecamatan BlangPidie dan Kecamatan Jeumpa di sebelah Utara, Sedangkan di Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Kuala Batee dan Kecamatan BlangPidie, Kecamatan Setia dan Kecamatan BlangPidie di Sebelah Timur.

Kecamatan Susoh menempati Luas Wilayah Sekitar 19,05 Km<sup>2</sup> dari Seluruh total Kabupaten Aceh Barat Daya, Sebagian Besar Wilayah merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Leuser. Konsentrasi Penduduk pada umumnya terletak di sepanjang jalan Nasional Meulaboh-Tapak Tuan, yang Cenderung dekat dengan Pesisir Pantai. Kecamatan Susoh Mempunyai Pelabuhan laut sebagai pintu masuk dan keluar berbagai macam barang seperti semen dan juga CPO. Terletak di kawasan Ujung Serangga.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Profil Pembangunan Kecamatan Susoh Tahun 2018, hal. 3

## 2. Nama-Nama Gampong di Kecamatan Susoh

Tabel 4.1

## Titik Koordinat Gampong-gampong di Kecamatan Susoh

NO	GAMPONG	LINTANG	BUJUR
1	KEDAI SUSOH	3,7185	96,8169
2	PANJANG BARU	3,7170	96, 8234
3	KEDAI PALAK KERAMBIL	3,7150	96, 8238
4	LADANG	3, 7140	96, 8318
5	PADANG PANJANG	3,7088	96,8396
6	RUBEK MEUPAYONG	3,7056	96,8492
7	COT MANCANG	3,7154	96,8486
8	LAMPOH DRIEN	3,7148	96,8411
9	MEUNASAH	3,7249	96,8464
10	BLANG DALAM	3,7238	96,8414
11	PALAK HULU	3,7204	96,8226
12	PALAK HILIR	3,7224	96,8213
13	RUMAH DUA LAPIS	3,7204	96,8200
14	DURIAN JANGEK	3,7225	96,8201
15	BAHARU	3,7225	96,8178
16	PINANG	3,7210	96,8177
17	RUMAH PANJANG	3,7202	96,8153
18	PADANG BARU	3,7261	96,8110
19	PULAU KAYU	3,7300	96,8015
20	UJUNG PADANG	3,7416	96,8005
21	PAWOH	3,7243	96,8158
22	BARAT	3,7228	96,8250
23	DURIAN RAMPAK	3,7255	96,8233
24	PANTAI PERAK	3,7302	96,8242
25	PADANG HILIR	3,7313	96,8280

26	GADANG	3,7284	96,8352
27	TANGAH	3,7325	96,8327
28	KEPALA BANDAR	3,7322	96,8396
29	GEULIMA JAYA	3,7349	96,7933

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Aceh Barat Daya

### 3. Pemerintahan di Kecamatan Susoh

Untuk mendukung terselenggaranya Pemerintahan di level Kecamatan dan gampong, maka dipilihlah gampong Padang Baru menjadi Ibu Kota Kecamatan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas efisiensi berbagai hal yang berhubungan dengan administrasi Pemerintahan.

Fasilitas Pemerintahan seperti Kantor gampong dan balai gampong hanya berjumlah 34 unit dengan rincian 23 kantor pemerintahan gampong dan 11 balai gampong. Dengan jumlah 29 gampong definitive yang berada di Kecamatan Susoh, jadi tidak semua gampong memiliki kantor pemerintahan gampong maupun balai gampong. Sehingga segala macam pengurusan administrasi warga dilakukan di rumah Keuchik gampong setempat.

Sebagai pendukung pembangunan jalan maupun jembatan dirasakan sangat penting keberadaanya. Prasarana tersebut dapat meningkatkan seluruh roda perekonomian masyarakat, untuk tingkatan gampong, jalan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu, jalan aspal, jalan diperkeras dan jalan tanah, diharapkan kedepan, status jalan-jalan gampong dapat meningkat menjadi jalan aspal, sehingga dapat memberi manfaat yang nyata dalam perekonomian.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Profil Pembangunan Kecamatan Susoh Tahun 2018, hal. 8

#### 4. Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Susoh tahun 2017 berjumlah sekitar 25.043 jiwa dengan rincian 10.589 jiwa laki-laki dan 10.717 jiwa perempuan. Jumlah rumah tangga yang tercatat tahun 2017 sekitar 5.491, tercatat sebanyak 3.820 jiwa yang mendiami gampong Padang Baru dan menjadikannya gampong dengan penduduk terbanyak dalam Kecamatan Susoh. Sedangkan gampong Kedai Susoh mempunyai penduduk paling sedikit dalam Kecamatan Susoh sebanyak 255 jiwa.

Sebagian besar penduduk berada dalam usia produktif yaitu sekitar 12.970 jiwa yaitu sekitar 51,45% dari total populasi Kecamatan Susoh. Usia produktif merupakan usia dalam rentang 15-64 tahun.

Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, buruh (pegawai swasta) dan perkebunan. Sedangkan sisanya bekerja sebagai PNS dan di Bidang Industri (RT).<sup>88</sup>

#### 5. Jumlah Masjid dan Mushalla di Kecamatan Susoh

Jumlah Masjid dan Mushalla di Kecamatan Susoh ada 47 buah, diantaranya ada 15 Masjid dan 32 Musholla.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Masjid di Kecamatan Susoh**

No	Nama Masjid	Tipologi	Alamat
1	Jami' Pusaka Sangkalan	Masjid Jami'	Desa Meunasah
2	Baiturrahman	Masjid di Tempat Publik	Desa Pantai Perak

<sup>88</sup> Profil Pembangunan Kecamatan Susoh Tahun 2018, hal. 20

3	Baitul Quddus	Masjid di Tempat Publik	Desa Pinang
4	Baitul Khairat	Masjid di Tempat Publik	Desa Ladang
5	Al-Furqan	Masjid di Tempat Publik	Desa Padang Baru
6	Al-Hidayah	Masjid Jami'	Desa Rubek Meupayong
7	Jamaah Amaliah Palak Kerambil	Masjid di Tempat Publik	Desa Panjang Baru
8	Al-Iman	Masjid Jami'	Desa Pulau Kayu
9	At-Taqwa Pawoh	Masjid di Tempat Publik	Desa Pawoh
10	Jami' Kemukiman Rawa	Masjid Jami'	Desa Gadang
11	Pusaka	Masjid Bersejarah	Desa Kedai Susoh
12	Baitussalam	Masjid di Tempat Publik	Desa Cot Mancang
13	At-Taubah	Masjid di Tempat Publik	Desa Barat
14	Al-Ikhlas	Masjid Jami'	Desa Ujung Padang
15	Baitul Qahhar	Masjid di Tempat Publik	Desa Durian Rampak

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Aceh Barat Daya

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Mushalla di Kecamatan Susoh**

No	Nama Musholla	Tipologi	Alamat
1	Nurul Huda	Mushalla Perumahan	Desa Pulau Kayu
2	Nurussalam	Mushalla Perumahan	Desa Rubek Meupayong
3	Al-Ikhlas	Mushalla Perumahan	Desa Tengah
4	Al-Muhibbah	Mushalla Perumahan	Desa Rumah Panjang
5	Ar-Raudhah	Mushalla Perumahan	Desa Palak Hilir



6	Abu Bakar Ash Shidiq	Mushalla Perumahan	Desa Pawoh
7	An-Nur	Mushalla Perumahan	Desa Pawoh
8	Al-Ikhlash	Mushalla Perumahan	Desa Pawoh
9	Al-Mustaqim	Mushalla Perumahan	Desa Lampoh Drien
10	Al-Hidaya	Mushalla Perumahan	Desa Palak Hulu
11	Al-Muhajirin	Mushalla Perumahan	Desa Padang Baru
12	Baiturrahim	Mushalla Perumahan	Desa Durian Rampak
13	Mawaddah	Mushalla Perumahan	Desa Durian Jangek
14	An-Munawarah	Mushalla Perumahan	Desa Pinang
15	Babussalam	Mushalla Perumahan	Desa Meunasah
16	Baiturrahman	Mushalla Perumahan	Desa Ladang
17	Baiturrahim	Mushalla Perumahan	Desa Ladang
18	Nurussalihin	Mushalla Perumahan	Desa Cot Mancang
19	Al-Muzammil	Mushalla Perumahan	Desa Rumah Dua Lapis
20	Ujung Padang	Mushalla Perumahan	Desa Ujung Padang
21	Kaum Ibu	Mushalla Perumahan	Desa Pante Perak
22	Baiturrahim	Mushalla Perumahan	Desa Pante Perak
23	Muslimah	Mushalla Perumahan	Desa Padang Baru
24	Al-Manaf	Mushalla Perumahan	Desa Padang Baru
25	Dayah Puteh	Mushalla Perumahan	Desa Padang Panjang
26	Dayah Kaum Ibu	Mushalla Perumahan	Desa Cot Mancang
27	Hidayah	Mushalla Perumahan	Desa Padang Hilir
28	Safinatun Najah	Mushalla Perumahan	Desa Blang Dalam
29	An-Nur	Mushalla Perumahan	Desa Pandang Baru
30	Baitul Akbar	Mushalla Perumahan	Desa Padang Baru
31	Al-Khair	Mushalla Perumahan	Desa Barat
32	An-Nisa	Mushalla Perumahan	Desa Barat

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Aceh Barat Daya

## 6. Sosial

Pelayanan umum yang harus mampu pemerintah lakukan adalah salah satunya pendidikan dan kesehatan. Fasilitas pendidikan yang tercatat yaitu 14 unit SD, 5 MIN, 5 unit SLTP, 1 unit MTSN dan 6 unit SMU/SMK. Keberadaan fasilitas pendidikan sedikit banyak akan mempengaruhi kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Untuk bidang kesehatan terdapat 2 unit Puskesmas, 5 unit Pustu dan 8 unit Poskesdes. Peningkatan jumlah sarana kesehatan harus diimbangi dengan mutu atau kualitas kesehatan penambahan jumlah dokter dan tenaga medis yang memadai merupakan salah satu cara dalam peningkatan mutu kesehatan. Jumlah peserta KB di Kecamatan Susoh menurut PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) Susoh sebanyak 1.972 jiwa. Sebanyak 1.372 jiwa dari total peserta menggunakan alat suntikan sebagai alat kontrasepsi dan diikuti dengan 429 jiwa menggunakan pil KB.

Jumlah pernikahan yang dihimpun oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Susoh tercatat tahun 2017 sebanyak 157 pasangan gampong Pulau Kayu merupakan penyumbang terbesar dalam Kecamatan tersebut, yaitu sebanyak 20 pasangan.<sup>89</sup>

### **B. Temuan dan Hasil Penelitian**

Dalam sub bagian ini akan dibahas 2 aspek bagian hasil temuan penelitian yaitu: (1) Bagaimana kontribusi gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat fardhu berjamaah di

---

<sup>89</sup> Profil Pembangunan Kecamatan Susoh Tahun 2018, hal. 31

Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, (2) Bagaimana peluang dan tantangan gerakan jamaah Subuh Keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat fardhu berjamaah di Kecamatan Susoh Aceh Barat Daya.

1. Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Salat Fardhu Berjamaah

Berikut ini hasil wawancara dengan berbagai narasumber dilapangan adalah:

Narasumber *pertama* wawancara dengan bapak Wahyudi Satria S.Pi selaku jama'ah Subuh Keliling (SULING) di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, bapak Wahyudi ini berumur 37 tahun dan bekerja sebagai Swasta atau lebih tepatnya Kepala Baitul Mal Abdya, adapun hasil wawancara nya :

Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling di Kecamatan Susoh sangatlah baik, yang dimana Suling ini di respon baik oleh banyak masyarakat, tokoh agama dan juga Sekda Abdya. Suling ini tidak hanya di respon saja, akan tetapi juga diikuti oleh masyarakat dari berbagai kalangan, baik itu dari masyarakat biasa, dokter, polisi dan pejabat-pejabat lainnya. Sistem pelaksanaan Suling ini dilaksanakan sepekan sekali tepatnya minggu subuh secara acak tergantung dari reques jamaah dan pengelola masjid nya. Adapun susunan pelaksanaan Suling ini pertama melaksanakan salat subuh berjamaah, setelah itu ceramah yang disampaikan oleh Ustat-ustat yang di undang, dan yang terakhir ada kopi pagi dan ketan yang disediakan oleh pihak masjid tempat di selenggarakannya Suling tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan Suling dalam mengajak masyarakat untuk salat berjamaah dengan menggunakan broadcast di sosmed seperti WA dan mengajak tokoh-tokoh masyarakat untuk membuat syiar Suling ini semakin hidup dan dapat menarik minat masyarakat untuk mengikutinya. Alhamdulillah setelah adanya gerakan Suling ini minat masyarakat untuk melaksanakan salat berjamaah semakin meningkat dan semoga hal ini terus istiqomah sampai kedepannya.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Wahyudi Satria selaku Jamaah Subuh Keliling pada tanggal 2 maret 2020

Narasumber *kedua*, Wawancara dengan bapak M. Slamet S.ag MM selaku pengurus Gerakan jamaah Subuh Keliling (SULING) di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, bapak Slamet ini berumur 54 tahun dan bekerja sebagai PNS atau lebih tepatnya Kuakec jeumpa, adapun hasil wawancaranya:

Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya mula-mulanya Subuh Keliling ini dilaksanakan di seluruh Kabupaten Aceh Barat Daya, akan tetapi kurang mendapatkan respon dari masyarakat di Kecamatan Lain, mereka kurang mau untuk mengikuti Subuh Keliling ini, yang mendapatkan respon sangat baik yaitu di Kecamatan Susoh, makanya Subuh Keliling ini memfokuskan kegiatannya di Kecamatan Susoh, dan telah berjalan sampai detik ini. Sejauh ini Suling di Kecamatan Susoh telah berjalan kurang lebih 3 tahun dan perkembangannya Alhamdulillah semakin bertambah, sekarang jumlah jamaahnya itu kurang lebih dua ratusan. Subuh Keliling ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat Susoh saja, akan tetapi juga diikuti oleh masyarakat Kecamatan lain, bahkan bapak Bupati pun juga sering menghadiri kegiatan Suling ini. Tujuan Subuh Keliling ini untuk menajak seluruh masyarakat tidak terkhusus hanya di Kecamatan Susoh saja agar mau melaksanakan salat berjamaah dan memakmurkan masjid-masjid di Kabupaten Aceh Barat Daya. Yang menarik di Subuh Keliling ini adalah selain kita mendapatkan penambahan ilmu, pematerinya juga berbagai disiplin ilmu, dari Polres kami panggil, dokter, kejaksaan dan lain-lain agar wawasan luas dan bertambah dan tidak bosan bagi masyarakat dan juga anggota Subuh Keliling tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan Subuh Keliling dalam mengajak masyarakat untuk mengikutinya ada beberapa cara, salah satunya dari Sekretaris Subuh Keliling itu sebelum dua atau tiga hari dilaksanakannya Suling beliau sudah menginformasikan melalui WA, mereka mempunyai grup yang namanya itu FKISI (Forum Komunikasi Implementasi Syariat Islam), nanti dari grup itu lah keluar informasi masjid atau mushalla mana Suling akan di adakan dan siapa penceramahnya. Jadi kesimpulannya Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling di Kecamatan Susoh sangat berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk salat berjamaah dan bahkan sekarang Suling ini sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di Kecamatan Susoh.<sup>91</sup>

Narasumber *ketiga*, hasil wawancara dengan bapak Ir. Zuhardi selaku pengurus Gerakan jamaah Subuh Keliling (SULING), juga sekaligus Ketua

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Slamet selaku pengurus Gerakan Jamaah Subuh Keliling pada tanggal 25 Februari 2020

Muhammadiyah dan Ketua Subuh Keliling di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya,

Adapun hasil wawancaranya:

Kontribusi Gerakan jamaah Subuh Keliling di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya sejauh ini sangat lah baik sekali, ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang menghadiri kegiatan tersebut. Upaya dari pengurus subuh keliling selama ini tidaklah sia-sia dalam mengajak masyarakat, adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengajak masyarakat yaitu dengan memberikan brosur supaya mereka tau tentang subuh, kemudian kita ajak lewat WA, telpon, SMS bahkan ketika khotbah jUmat pun kita mengambil kesempatan agar dapat menghimbau masyarakat untuk mau mengikuti Subuh Keliling, juga upaya yang kita lakukan dalam mengajak masyarakat yaitu dengan menghadirkan penceramah-penceramah yang top di Aceh agar masyarakat tertarik untuk mengikutinya. Alhamdulillah setelah adanya gerakan Subuh Keliling ini setiap masjid yang pernah kita kunjungi itu memiliki peningkatan jumlah jamaahnya, yang kita harapkan tidak hanya datang ketika waktu Suling, akan tetapi selalu menjaga salat lima waktunya secara berjamaah.<sup>92</sup>

Narasumber *keempat*, hasil wawancara dengan bapak Naguruddin S.Ag selaku pengurus dan sekaligus Sekretaris Gerakan jamaah Subuh Keliling (SULING) di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, adapun hasil wawancaranya:

Kontribusi gerakan jamaah subuh keliling di Kecamatan Susoh sangat baik sekali, karena kita dapat melihat dari segi keikutsertaan masyarakat yang semakin hari semakin meningkat dari berbagai macam kalangan, baik itu pemerintah, pejabat, PNS sampai masyarakat yang perekonomiannya menengah kebawah. Kita melihat bahwa subuh keliling ini sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat kecamatan Susoh, karena banyak hal yang menarik di dalam kegiatan subuh keliling ini, seperti bersilaturahmi, mendengarkan ceramah-ceramah yang menarik dan juga dapat makan dan minum bersama-sama. Semoga kedepan kita harapkan subuh keliling ini terus berjalan dan semakin banyak lagi jamaahnya.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Zuhardi selaku pengurus (Ketua) Gerakan Jamaah Subuh keliling pada tanggal 22 Februari 2020

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Naguruddin selaku pengurus (Sekretaris) gerakan jamaah subuh keliling pada tanggal 22 Februari 2020

Narasumber *kelima*, hasil wawancara dengan bapak Sumardi selaku imam masjid di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, bapak Sumardi ini berusia 70 tahun dan bekerja sebagai pensiunan. Adapun hasil wawancaranya:

Kontribusi gerakan jamaah subuh keliling di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya terbentuk itu lebih kurang tiga tahun yang lalu, pada saat itu kami berbincang-bincang dirumah almarhum pak Said Marwan tentang bagaimana kita mengangkat syiar islam karena pada saat itu syiar islam memang sangat menurun dan jamaah pun sangat berkurang di masjid-masjid. Jadi dari hasil rapat tersebut diambil lah keputusan untuk membuat gerakan berdakwah dari masjid ke masjid yang ada di seluruh Kecamatan Susoh, gerakan itu disebutlah subuh keliling (SULING). Awal mula subuh keliling ini dijalankan peminatnya itu tidak banyak, hanya sekitar delapan orang saja. Seiring berjalannya waktu karna kegiatan ini terus dilakukan secara berulang-ulang dari masjid ke masjid dan juga adanya partisipasi dari tokoh-tokoh masyarakat dan juga bapak Bupati, jamaah subuh keliling ini terus bertambah sampai sekarang.<sup>94</sup>

Narasumber *keenam*, hasil wawancara dengan Said Qadri selaku jamaah subuh keliling (SULING) di Kecamatan Susoh, Said Qadri ini berusia 23 tahun dan bekerja sebagai Mahasiswa, adapun hasil wawancaranya:

Kontribusi gerakan jamaah subuh keliling di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya sangat bagus sekali, dan sampai sejauh ini subuh keliling masih berjalan lancar dan aktif setiap minggunya, jamaahnya pun semakin bertambah terus, suling ini sangat bermanfaat sekali, karena dengan adanya gerakan ini dapat menggerakkan minat masyarakat untuk mau melaksanakan salat subuh berjamaah, banyak masyarakat Susoh yang tertarik dan penasaran dengan subuh keliling, sangat banyak sekali manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini, selain mendapatkan pahala karena salat berjamaah, kita juga mendapatkan penambahan wawasan ilmu dan juga bersilaturahmi dengan sesama Umat Muslim lainnya. Dari segi penceramahnya pun adalah penceramah-penceramah yang top di Aceh sehingga membuat jamaah tidak bosan dan tertarik untuk mengikutinya. Disini kita juga mendapatkan suguhan kopi dan kue-kue yang mana itu menampah kenikmatan dan menambah semangat kita. Semoga kedepan subuh keliling terus berjalan dan jamaahnya semakin bertambah ramai.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Sumardi selaku Imam Masjid di Kecamatan Susoh pada tanggal 25 Februari 2020.

Narasumber *ketujuh*, hasil wawancara dengan Afdhalul Akhbar selaku jamaah subuh keliling di Kecamatan Susoh, Afdhalul Akhbar berusia 19 tahun dan pekerjaan sebagai Mahasiswa, adapun hasil wawancaranya:

Kontribusi Gerakan jamaah subuh keliling di Kecamatan Susoh yang pertama dapat memacu warga setempat untuk melaksanakan salat subuh secara berjamaah, karena disamping ada ceramah dari penceramah-penceramah yang telah dipih disana nantik juga disediakan makanan-makanan atau kopi morning, ini juga salah satu metode dakwah yang tepat, karena masyarakat sangat senang dengan hal yang seperti ini. Akan tetapi yang sering mengikuti subuh keliling ini hanya jamaah-jamaah tetap saja, sehingga ini menjadi pr bagi para pengurus subuh keliling tersebut. Langkah-langkah dalam mengajak masyarakat yaitu dengan meletakkan spanduk di tempat yang mudah terlihat oleh masyarakat banyak, dan juga melalui sms. Diharapkan kepada pengurus subuh keliling harus lebih meningkatkan sosialisasinya kepada masyarakat agar lebih ramai lagi masyarakat yang tertarik, karena banyak juga masyarakat biasa di Kecamatan Susoh yang belum mengetahui subuh keliling ini, terutama warga yang tinggal di pesisir dan juga dari kalangan pemuda. Diharapkan kedepan subuh keliling ini jamaahnya terus semakin meningkat dan dapat merubah masyarakat di Kecamatan Susoh agar rajin untuk mengerjakan salat berjamaah di masjid.<sup>96</sup>

Narasumber *kedelapan*, hasil wawancara dengan bapak Darmi selaku imam masjid di Kecamatan Susoh, pak Darmi ini bekerja sebagai PNS, adapun hasil penelitiannya:

Kontribusi gerakan jamaah subuh keliling di Kecamatan Susoh sejauh sangat bagus karena kegiatan ini sangat positif dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Susoh, dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mau melaksanakan salat berjamaah ke masjid, walaupun belum seluruh masyarakat Susoh sadar dan tergerak pintu hatinya untuk mengikuti kegiatan ini, akan tetapi kalau kegiatan ini terus berlanjut dalam jangka panjang saya yakin jamaahnya akan semakin meningkat. Adapun upaya subuh keliling dalam mengajak masyarakat dengan menggunakan whatshap, sms, dari spanduk, dan juga

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Said Qadri selaku jamaah subuh keliling pada tanggal 24 Februari 2020

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Afdhalul Akhbar selaku jamaah subuh keliling pada tanggal 28 Februari 2020

dari mulut ke mulut, dalam upaya mengajak masyarakat ini tidak ada paksaan, akan tetapi itu tergantung dari kesadaran orang itu sendiri. Semoga kedepan jamaah subuh keliling semakin bertambah dan jamaah yang sudah ada tetap istiqamah, walaupun tidak selalu mengikuti kegiatan suling ini akan tetapi senantiasa selalu menjaga shalat nya lima waktu dengan cara berjamaah di masjid.<sup>97</sup>

2. Peluang dan tantangan gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat berjamaah

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peluang dan tantangan gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat berjamaah di Kecamatan Susoh. Dalam proses berdakwah itu tidak mungkin mulus-mulus saja, pasti memiliki banyak tantangan dan hambatan-hambatan yang dialami, berikut hasil wawancaranya:

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Wahyudi Satria S. Pi selaku jamaah subuh keliling di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya:

Sejauh ini tidak ada hambatan yang serius karena ini salah satu kegiatan untuk mengajak dalam kebaikan tentunya dapat diterima oleh banyak orang, namun yang namanya dakwah itu pasti ada kendala, kalo tidak ada kendala itu bukan dakwah namanya. Kendala yang selama ini kita hadapi itu adalah adanya tetangga-tetangga sebelah yang mengatakan bahwa subuh keliling ini adalah amalan yang *bidi'ah*, karena Rasulullah tidak pernah buat, begitu juga dengan kopi morningnya itu makan ketan juga termasuk perbuatan yang *bidi'ah*. Kemudian hambatan lainnya itu ada dari pihak-pihak lain di luar forum komunikasi implementasi syariat islam (FKISI) dan Muhammadiyah mereka mengatakan bahwa subuh keliling itu hanya milik mereka saja, padahal subuh keliling ini boleh diikuti oleh siapa pun, tidak ada larangan, karena salat berjamaah itu memang diwajibkan bagi kita kaum laki-laki. Kalo dari partisipasi masyarakat Susoh Alhamdulillah baik ini terbukti dari banyaknya jamaah yang berhadir dan dari menu kopi morning yang disajikan oleh ibuk-ibuk itu sangat nikmat, juga banyak dari pejabat-pejabat yang hadir. Yang menjadi pr di kegiatan suling ini adalah kurangnya partisipasi dari kaum pemudanya, masih sedikit jamaahnya dari pemudanya, seharusnya dengan usia subuh

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan pak Darmi selaku Imam Masjid di Kecamatan Susoh pada tanggal 27 Februari 2020



keliling yang sudah mencapai 3-4 tahun ini jamaah nya harus semakin membludak, inilah yang sangat kita sayangkan karena apapun gerakan kalau pemudanya banyak insyaallah gerakan itu akan besar dan lebih kuat.<sup>98</sup>

Hasil wawancara dengan bapak M. Slamet selaku pengurus gerakan jamaah subuh keliling di Kecamatan Susoh, adapun hasil wawancaranya:

Peluang dan tantangan yang dialami oleh gerakan subuh keliling ya pasti ada, karena ajakan inikan tidak semua orang mau untuk mengikutinya, bisa kita lihat dari jumlah jamaahnya sekarang masih dalam jumlah ratusan, kalau tidak ada hambatan harus nya dalam waktu yang sudah berjalan selama tiga tahun ini pasti jamaahnya sudah ribuan, itu salah satu contohnya. Terus alasan lainya seperti ada jamaah tetap subuh keliling yang sudah kurang partisipasi nya terhadap kegiatan itu karena berbagai macam alasan, ada yang karena dia imam di masjid yang lain, terus ada juga yang mengatakan bagaimana saya ikut, sedangkan saya sebagai muazin di masjid yang lain dan berbagai macam alasan lainnya, hal ini bukan berarti mereka ingin memutuskan ikatan dengan gerakan subuh keliling, akan tetapi karena situasi dan kondisi yang kurang mendukung. Dari segi partisipasi pemerintah di Aceh Barat Daya juga sangat bagus, terbukti dari sering nya kehadiran bapak Bupati dan sejumlah pejabat-pejabat penting yang mana ini membuat minat masyarakat semakin tertarik untuk mengikuti subuh keliling ini, semoga partisipasi pemerintah tetap istiqamah agar subuh keliling di Kecamatan Susoh semakin banyak lagi jamaah nya.<sup>99</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Ir. Zuhardi selaku pengurus gerakan jamaah subuh keliling di Kecamatan Susoh, adapun hasil wawancaranya:

Peluang dan tantangan subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk salat berjamaah sejauh ini tidak ada hambatan yang signifikan, palingan cuma seperti kondisi cuaca, hujan atau angin kencang sehingga terjadinya penurunan jamaah, tapi saya lihat ketika kondisi cuaca sedang hujan, hujannya selalu berhenti sebelum azan subuh yang mana itu menandakan suatu baroqah yang diberikan oleh Allah . Kalau partisipasi atau dukungan-dukungan dari pemerintah dan aparaturnya itu belum maksimal, karena saya melihat banyak dari aparaturnya

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Wahyudi Satria selaku jamaah subuh keliling pada tanggal 2 maret 2020

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Slamet selaku pengurus jamaah subuh keliling pada tanggal 25 Februari 2020

aparatur kampung itu yang tidak salat, bahkan keuchik-keuchik pun tidak sedikit yang masih meninggalkan salat lima waktu, subuh saja mereka tidak bangun, bagaimana mau mengikuti kegiatan ini. Kalau partisipasi dari pemerintah secara khusus itu tidak, karena yang menjalankan subuh keliling ini adalah Muhammadiyah, kita tahu bahwa Muhammadiyah itu tidak mau bergantung kepada siapa pun termasuk dari pemerintah, kalau pemerintah mau berpartisipasi dan mendukung ya Alhamdulillah, kalau tidak pun tidak apa-apa. Kalau masalah pendanaan subuh keliling ini dia dari iuran anggota, dan kalau talangan-talangan seperti kopi morning itu ditanggung oleh pihak masjid itu sendiri. Kalau partisipasi pemuda dan pemudi di kegiatan subuh keliling ini tergantung dari penceramahnya, kalau penceramahnya orang-orang muda, keinginan pemuda dan pemudi untuk hadir semakin besar, apalagi kalau penceramahnya itu orang-orang yang sudah dikenal dan lucu-lucu, itu jamaahnya akan semakin ramai lagi.<sup>100</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Naguruddin selaku pengurus (sekretaris) gerakan jamaah subuh keliling di Kecamatan Susoh, adapun hasil wawancaranya:

Peluang dan tantangan gerakan subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk salat berjamaah tentunya memiliki hambatan, salah satu hambatannya adalah beberapa kelompok yang mengatakan kalau gerakan ini adalah perbuatan yang *bidi'ah*, karena Nabi saja tidak pernah melakukannya. Terus masalah lainnya seperti di dalam kelompok itu ada yang berbeda-beda karakter, ketika subuh keliling dicampur adukkan dengan politik mereka tidak mau hadir. Tapi walaupun demikian itu semua tidak terlalu mempengaruhi kegiatan subuh keliling ini, buktinya kita lihat sekarang subuh keliling ini tetap jalan, hanya saja orang yang memiliki pemahaman salafi mereka memang tidak mau mengikuti kegiatan ini. Kalau partisipasi dari aparatur kampung dan pemerintah memang kita tidak mengundang atau mengajak secara jabatan, bagi siapa yang mau berhadir ya silakan saja, tapi kalau partisipasi dari pemerintah saya lihat bagus, terbukti dari kehadiran bapak wakil bupati yang selalu berhadir dan sejumlah pejabat-pejabat lainnya. Kegiatan subuh keliling ini kan dilakukan secara bergilir dari masjid kemasjid, jadi bagi jamaah yang ingin mengikuti namun tidak memiliki kendaraan itu tidak ada kendala, karena di dalam jamaah ini kan ramai yang mempunyai mobil, jadi bagi yang mempunyai mobil mereka selalu memberikan tumpangan kepada jamaah yang lain, pernah dulu pas waktu subuh keliling diadakan di Kecamatan Manggeng, kami menyewa mobil bus, akan tetapi warga lebih memilih untuk naik mobil pribadi atau menumpang dengan tetangga-tetangga yang memiliki mobil. Kalau partisipasi pemuda-pemuda in masih

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Zuhardi selaku pengurus (Ketua) jamaah subuh keliling pada tanggal 22 Februari 2020

sangat kurang, jamaah di subuh keliling ini masih didominasi oleh orang-orang tua, ya namanya juga anak muda, malam saja mereka bergadang bagaimana mau salat subuh berjamaah, bangun nya aja kesiangan. Inilah pr kita yang harus ditingkatkan kedepan untuk mengajak kaum pemuda dan pemudinya.<sup>101</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Sumardi selaku Imam masjid di Kecamatan Susoh, adapun hasil wawancaranya:

Sejauh ini selama tiga tahun saya mengikuti subuh keliling belum ada hambatan, belum ada masjid-masjid yang menolak kami, baik itu dari masjid muhammadiyah maupun dari masjid perti, semuanya menerima. Kalau partisipasi dari masyarakat sangat besar sekali, karena kami kan tidak mengeluarkan dana, jadi bagi masyarakat setempat yang tahu di masjidnya kena giliran subuh keliling mereka tidak sungkan-sungkan untuk menjamu kami, menghidangkan kopi, ketan dan kue-kue. Kalau dari segi mobilisasi masyarakat yang tidak mempunyai kendaraan mereka biasanya saling memberi tumpangan bagi orang yang tidak memiliki kendaraan sehingga itu mempunyai nilai tersendiri terhadap kita karena harus saling menolong antar sesama. Kalau dari partisipasi pemuda dan pemudi inilah yang agak sedikit masih longgar dan kurang, tapi saya melihat sekarang kalau dari pemudanya sudah agak ramai, dari pemudinya inilah yang masih sangat kurang, ya mungkin karena mereka masih malu-malu atau apalah itu, tapi kalau kenak di desa mereka, mereka mau hadir, kalau misalnya kenak di luar daerah mereka ini yang masih kurang, mungkin karena jauh atau tidak adanya fasilitas seperti kendaraan, ya maktum lah namanya juga anak perempuan, langkah mereka serba terbatas tidak seperti anak laki-laki.<sup>102</sup>

Hasil wawancara dengan Said Qadri selaku jamaah subuh keliling di Kecamatan Susoh, adapun hasil wawancaranya:

Sejauh ini saya melihat kalau kegiatan subuh keliling ini sangat berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran terhadap masyarakat, dengan adanya kegiatan ini walaupun tidak banyak hanya sedikit, setidaknya dapat membuat masyarakat sadar akan pentingnya salat berjamaah. Memang dalam setiap gerakan dakwah itu tidak mudah, pasti ada hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi, maka dari itu kita jangan

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Naguruddin selaku pengurus (sekretaris) subuh keliling pada tanggal 22 Februari 2020

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Sumardi selaku imam masjid pada tanggal 25 Februari 2020

menyerah, saya melihat memang subuh keliling ini jamaah nya semakin ramai saja, akan tetapi yang ikut orangnya hanya itu-itu saja, dan itupun banyak dari kalangan orang-orang tua, bapak-bapak, sedangkan dari pemuda masih sangat kurang ya, karena kan kita tahu tidak mudah untuk mengajak pemuda-pemuda untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama seperti ini, kalau masalah kenduri pas kibot ia memang pemuda nomor satu, maka dari itu butuh proses bagi kita, dan usaha semaksimal mungkin agar mereka sadar.<sup>103</sup>

Hasil wawancara dengan Afdhalul Akbar selaku jamaah subuh keliling di Kecamatan Susoh, adapun hasil wawancaranya:

Menurut saya subuh keliling ini bagus karena ini salah satu kegiatan yang positif membantu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya salat, apabila kegiatan ini terus berlanjut maka ini akan menjadi peluang yang sangat menguntungkan bagi Kecamatan Susoh, masjid-masjid di Susoh akan makmur dan jamaah nya ramai. Akan tetapi kendalanya adalah jamaah nya itu-itu saja dari kalangan bapak-bapak, sedangkan dari pemuda-pemudinya masih sangat kurang, dan ini yang kurang ditingkatkan oleh gerakan subuh keliling dalam menyikapi hal ini. Karena apabila suatu gerakan itu didominasi oleh pemuda, maka gerakan itu pasti akan kuat. Semoga kedepan subuh keliling tetap ada dan jamaah nya terus bertambah.<sup>104</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Darmi selaku imam masjid di Kecamatan Susoh, adapun hasil wawancaranya:

Sejauh ini saya melihat sangat banyak sekali nilai-nilai positif terhadap gerakan ini, gerakan ini mempunyai peluang yang sangat besar untuk memberikan kesadaran terhadap masyarakat agar tahu betapa pentingnya untuk mengerjakan salat berjamaah di masjid, terutama salat subuh, karena orang-orang yang bangun dari tidurnya dan melangkahkan kaki nya ke masjid pada waktu subuh dia akan mendapatkan jaminan oleh Allah . Dan juga waktu subuh ini dapat melatih kesabaran bagi kita semua, apabila kita sudah terbiasa untuk melaksanakan salat subuh berjamaah yang mana salat subuh ini adalah salat yang paling berat diantara salat yang lain, maka otomatis salat lima waktu yang lain juga tidak akan terasa berat bagi kita untuk mengerjakannya secara berjamaah di masjid. Kalau kendala sih pasti

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Said Qadri selaku jamaah subuh keliling pada tanggal 24 Februari 2020

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Afdhalul Akhbar selaku jamaah subuh keliling pada tanggal 28 Februari 2020

ada, salah satunya waktu subuh ini sangat berat untuk dilaksanakan apalagi bagi para kaum pemuda dijamin sekarang ini, jangankan untuk salat subuh berjamaah, bangun pun mereka kesiangan. Inilah yang menjadi pr kita yang mana kedepan kita harus lebih berusaha untuk menyikapi masalah ini, karena sulit juga merubah sikap seseorang, apabila tidak ada kesadaran sendiri baginya.<sup>105</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Salat Berjamaah

Salat menurut bahasa adalah doa.<sup>106</sup> Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalla-yushallu-Salatan adalah akar kata Salat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan Salat. Kata Salat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.<sup>107</sup> Sedangkan Salat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>108</sup> Dalam melakukan Salat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Salat adalah ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat memiliki beberapa syarat wajib, syarat sah, rukun-rukun, sunnah-sunnah, hal-hal yang makruh, dan merusak salat.<sup>109</sup>

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Darmi selaku Imam masjid di Kecamatan Susoh pada tanggal 27 Februari 2020

<sup>106</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 145.

<sup>107</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 91.

<sup>108</sup> Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 175.

Salat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan berjamaah Salat makmum akan terhubung dengan Salat imamnya.<sup>110</sup> Salat berjamaah juga wajib hukumnya bagi para laki-laki, seperti sabda Rasulullah:

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَيَّ وَفَتْهَا قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (رواه بخاري ومسلم)

“Aku pernah bertanya kepada Rasulullah. Amal apakah yang paling utama? Rasulullah bersabda: salat pada waktu nya, aku bertanya lagi: kemudian apa ?, Rasulullah menjawab: berbaktilah kepada kedua orang tua, aku kembali bertanya, kemudian apa ya Rasulullah ?, Rasulullah menjawab: jihad fisabilillah”. (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>111</sup>

Dari hadits di atas sangat jelas disitu dikatakan bahwa salat itu adalah amal ibadah yang paling utama, intinya apa, artinya salat itu sangatlah penting yang tidak boleh kita tinggalkan, dan hadits ini jelas menjadi landasan untuk mengerjakan salat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti mendapatkan beberapa poin mengenai kontribusi gerakan jamaah subuh keliling di Kecamatan Susoh, adapun poinnya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan minat masyarakat untuk salat berjamaah

<sup>109</sup> Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Salat menurut Empat Mazhab*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hal. 179

<sup>110</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah 2010), hal 237.

<sup>111</sup> Achmad Sunarto, *Hadits Al-Jami'ush Shahih*, ( Jakarta Timur: Annur Press 2011), hal.

Setelah terbentuknya gerakan subuh keliling ini minat masyarakat untuk salat berjamaah semakin ramai, karena di dalam kegiatan ini banyak hal-hal menarik yang bisa didapatkan, seperti mendapatkan ilmu dengan mendengar ceramah, dihidangkan kue dan minuman sembari ngobrol-ngobrol dengan jamaah yang lain, serta ini menimbulkan kesan tersendiri bagi para jamaah.

b. Memakmurkan masjid-masjid

Subuh keliling ini dilaksanakan sepekan sekali dari masjid-masjid yang ada di Kecamatan Susoh secara bergilir, agar kesannya itu bervariasi mendapatkan suasana yang baru dan tidak membuat jamaah merasa bosanandainya hanya dilaksanakan di satu masjid saja. Juga memberikan akses yang mudah bagi setiap desa yang kena giliran pada saat itu agar jamaahnya mudah untuk mengikuti kegiatan ini, hal ini sangat efektif untuk membuat masjid-masjid yang ada disana menjadi ramai.

c. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya salat berjamaah ke masjid

Dengan adanya kegiatan suling ini yang selalu berjalan disetiap minggu, otomatis akan mengajak jamaahnya untuk membiasakan diri melaksanakan salat berjamaah ke masjid, hal ini apabila dilakukan terus menerus secara berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan yang akan susah untuk ditinggalkan. Salat subuh yang berat saja kita mampu untuk melaksanakannya secara berjamaah ke masjid, maka

otomatis salat yang lain akan mudah untuk kita kerjakan secara berjamaah ke masjid.

d. Memperkaya masyarakat dengan wawasan keagamaan

Masyarakat yang sering mengikuti kegiatan ini akan menambah wawasan dan ilmunya tentang keagamaan, karena di kegiatan ini kita bisa mendengar ceramah yang sangat menarik dan juga dapat menghibur, karna penceramah yang diundang itu bisa dikatakan penceramah yang top-top.

e. Memperluas persaudaraan sesama Umat Islam yang berbeda wilayah.

Kegiatan ini diselenggarakan untuk umum dari seluruh masyarakat manapun tidak terkhusus hanya dikecamatan susoh saja, jadi disini akan berkumpul orang-orang dari wilayah yang berbeda dan pastinya akan mempererat tali silaturahmi.

2. Peluang dan Tantangan Gerakan Jamaah Subuh Keliling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Salat Berjamaah

Berdasarkan deskripsi di atas peneliti melihat bahwa pelaksanaan kegiatan subuh keliling ini tidak berjalan semulus yang diharapkan, ada beberapa peluang dan tantangan yang dialami, adapun peluang dan tantangannya sebagai berikut:

1. Peluang gerakan jamaah subuh keliling:

a) Dukungan masyarakat sangat tinggi

Masyarakat sangat senang dan setuju dengan kegiatan ini, terbukti dari jamaahnya yang sangat ramai dan dari berbagai kalangan, baik itu dari



pejabat, masyarakat biasa, pria, wanita, orang tua dan anak-anak pun ikut serta dalam kegiatan ini.

b) BKM merespon dengan baik

Dengan adanya kegiatan ini, otomatis badan kemakmuran masjid sangat senang sekali dengan hal ini, dan sangat menerima apabila Subuh keliling mampir di masjid mereka, karena ini akan memakmurkan masjid mereka juga.

c) Akan mengurangi angka kejahatan

Orang yang tergerak pintu hatinya untuk melaksanakan salat subuh berjamaah ke masjid akan enggan untuk melakukan kejahatan dari yang kecil sampai yang besar, dan juga orang yang senantiasa melaksanakan salat subuh berjamaah hatinya akan lebih ikhlas.

d) Memotivasi masyarakat khususnya para pemuda dan untuk memakmurkan masjid

Kegiatan ini dapat memotivasi pemuda yang baru berhijrah dan membantu menemukan hidayah agar hijrahnya lebih konsisten dan semakin terpaut hatinya untuk masjid.

e) Bertemu dengan orang-orang yang baik

Sifat seseorang itu bisa terbentuk dari faktor lingkungan pergaulannya, apabila kita sering ikut kegiatan suling ini otomatis kita akan mendapat teman-teman baru diluar lingkungan kita sehari-hari, yaitu kita bertemu dengan orang-orang yang baik

## 2. Tantangan gerakan jamaah subuh keliling:

### a) Minimnya dana

Di dalam kegiatan subuh keliling ini tidak adanya pengumpulan duit kas, jadi kalau ada keperluan yang membutuhkan dana itu biasanya jamaah bersedakah atau menyumbangkan uangnya secara pribadi.

### b) Minimnya dukungan pemerintah

Sejauh ini dukungan dari pemerintah hanya sebatas keikutsertaan dalam kegiatan suling ini, ada beberapa orang dalam pemerintahan seperti pejabat-pejabat yang sering berpartisipasi dalam kegiatan ini, dan mereka pun sering menyumbangkan dana untuk terselenggaranya subuh keliling ini. Kalau dukungan secara khusus itu belum ada.

### c) Transportasi

Tidak adanya transportasi umum yang disediakan untuk membawa jamaah ke masjid di luar daerah, hal ini terkendala bagi orang-orang yang tidak memiliki kendaraan.

### d) Cuaca

Faktor cuaca juga menjadi tantangan subuh keliling, karena apabila subuh minggu itu sedang badai atau hujan lebat maka jamaah akan sepi, kecuali bagi orang yang memiliki kendaraan roda empat.

### e) Waktu pelaksanaan

Kegiatan suling ini diselenggarakan waktu subuh, bagi sebagian orang bangun diwaktu subuh itu adalah hal yang sangat berat, banyak kita

melihat orang yang tidak salat subuh karena ketiduran bahkan bangun sampai kesiangan.

f) Perbedaan pendapat

Masyarakat di Kecamatan Susoh masih kental dengan pendapatnya masing-masing tentang masalah khilafiyah, sehingga terpecahlah jamaah disana menjadi dua yaitu perti dan muhammadiyah karena subuh keliling ini di gerakan oleh muhammadiyah, jadi orang-orang yang Perti tidak mau mengikuti kegiatan ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti akan mengemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Kontribusi gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat fardhu berjamaah

Adapun kontribusi gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat fardhu berjamaah, minat masyarakat untuk salat berjamaah semakin meningkat dan jamaah bertambah ramai, subuh keliling juga dapat meningkatkan kemakmuran masjid-masjid, dikarenakan kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran disetiap masjid yang ada di kecamatan susoh, kemudian kesadaran masyarakat akan pentingnya salat berjamaah juga semakin meningkat dengan adanya kegiatan subuh keliling, masyarakat juga dapat menambah wawasan ilmu agama dan mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat kecamatan susoh maupun masyarakat dari luar yang ikut bergabung dalam kegiatan ini.

2. Peluang dan tantangan gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat fardhu berjamaah

Peluang gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat fardhu berjamaah sangat baik, hal ini terlihat dari dukungan masyarakat yang sangat tinggi dapat dibuktikan dari jumlah jamaah

yang sangat banyak dan dari berbagai kalangan yang hadir mengikuti kegiatan ini, selain itu badan kemakmuran masjid juga sangat merespon dan senang akan adanya kegiatan subuh keliling ini di masjid-masjid mereka sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar di setiap masjid-masjid, peluang selanjutnya timbul dari partisipasi pemuda yang sangat antusias sehingga dapat memotivasi kalangan muda lainnya untuk melaksanakan salat berjamaah dan senantiasa beribadah kepada Allah sehingga dapat mengurangi perbuatan-perbuatan negatif bagi kalangan remaja pada kecamatan susoh.

Tantangan gerakan jamaah subuh keliling yang peneliti temukan dilapangan, yaitu kurangnya dana kegiatan subuh keliling dikarenakan tidak adanya iuran tetap dari para jamaah, kemudian kurangnya dukungan pemerintah berupa pendanaan dan fasilitas secara terstruktur terhadap kegiatan subuh keliling ini. Selanjutnya, faktor cuaca dan transportasi juga menjadi penyebab terhambatnya kegiatan subuh keliling seperti hujan dan badai sehingga berkurangnya jamaah yang hadir. Dan juga masalah perbedaan pendapat khilafiyah sehingga jamaah disana terbagi menjadi dua, karena subuh keliling ini digerakkan oleh muhammadiyah, maka orang perti tidak mau mengikuti kegiatan ini.

## B. Saran

Gerakan subuh keliling sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi ada beberapa saran yang akan diajukan oleh peneliti:

1. Diharapkan kepada pemerintah kecamatan susoh agar lebih memperhatikan secara khusus terhadap kesuksesan kegiatan subuh keliling baik berupa dana maupun fasilitas.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar terus mendukung kegiatan subuh keliling sehingga kegiatan ini terus berjalan dan memberikan manfaat kepada masyarakat.
3. Diharapkan bagi kalangan pemuda dan pemudi agar mengikuti kegiatan ini sehingga dapat memotivasi pemuda dan pemudi lainnya, karena pemuda lah yang memegang tongkat estafet generasi bangsa.
4. Diharapkan kepada seluruh masyarakat susoh agar bersatu tidak terpecah belah, dan saling menghargai antara satu sama lain dalam masalah khilafiyah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syaikh bin Nashir as-Sa'di. 2016. *Tafsir AlQur'an*. Terjemahan: Muhammad Iqbal. Jakarta. Darul Haq.
- Abrari, M. Nur. 2002. *Salat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Salat Berjama'ah*. Solo: Pustaka Arafah.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih Sunan Tirmidzi*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Al-Ghazali, I. 2007. *Menyingkap Rahasia-Rahasia Salat*, Jakarta: Citra Media.
- Al-Kandhalawi, Maulana Muhammad Zakariyya. 2007. *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al-Maragi Juz V*. Terjemahan: Bahrun Abu Bakar. Semarang. PT Karya Toha Putra.
- Al-Naisaburi, Abu Hasan al-Qusyairi, Muslim bin Hajjaj. *shahih Muslim*. Jilid I. Beirut: Dar al Fikr.
- Al-Qusyairi, Dkk. 2008. *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Andi. 2016. *Indahnya Kebersamaan Dengan Salat Berjamaah Jurnal*. UIN-Alauddin
- Annisa, Sitty. 2016. *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Salat Subuh Berjamaah di Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Rahbawi, Syaikh Abdul Qadir. 2008. *Panduan Lengkap Salat menurut Empat Mazhab*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Ar-Ranbawi, A.Q. 2001. *Salat Empat Mazhab*. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2010. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqh Islam 2*. Terjemahan: Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta. Gema Insani.
- Cahyantari, Tri. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah Bagi Peserta Didik Kelas V di MI Sultan Agung*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Drajat, Zakiyah. 2005. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fu'ad, Muhammad Bin Abdul Baqi. 2017. *Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Fathan Prima Media.
- Hasan, Abdillah F. 2012. *Sempurnakan Salatamu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang membuat Salat Sia-Sia*. Jakarta: Cerdas Taqwa.
- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husain, Imad Ali Abdus Sami. 2006. *Keajaiban Sholat Subuh*. Solo: Darul Iman Iskandariyah.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Mahalli, KH. Ahmad Mudjab. 2004. *Hadits-Hadits Muttafaq' Alaihi*. Jakarta Timur: Pustaka Media.
- M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah Meraih Pahalah 27 Derajat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007). 37
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhibbuthabary. 2012. *Fiqh Amal Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Muyassaroh, Hafidzoh. 2011. *Hikmah Ampuh Salat Subuh*. Yogyakarta: Citra Rasalah.
- Nurhalim, Asep. 2010. *Buku Lengkap Panduan Salat*. Jakarta: Belanoor.



- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rajab, Khairunnas. 2011. *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Rasjid, Sulaiman. 1994. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sarwat, Ahmad. 2018. *Salat Berjamaah*. Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing.
- Shihab, M.Q. 2002. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. Tafsere Vol VI. No. 1. (Email: [Darussalam\\_andi@gmail.com](mailto:Darussalam_andi@gmail.com) di akses 12 September 2019).
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siadeka, Guslita. 2017. *Spiritualitas Masyarakat Urban (Studi Terhadap Gerkan Salat Subuh Berjamaah di Banda Aceh)*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
- Soeharto, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Spradley, Faisal. 1990. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Sunarto, Achmad. 2011. *Hadits Al-Jami'ush Shahih*. Jakarta Timur: Annur Press.
- Wahidi, Muhammad. 2009. *Mozaik Salat*. Jakarta: Al-Huda.
- Zainuddin, Rahman Raitongan. 1997. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- (<http://dalamislam.com/Salat/sholat-subuh> di akses 5 januari 2020 pukul 15.22).

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B-2151/Un.08/FDK/KP.00.4/08/2020**  
**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Drs. Umar Latif, MA**  
2) **Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA**

Sebagai *Pembimbing Utama*  
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : AIFath Ulya

Nim/Jurusan : 150402108/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Shalat Fardhu Berjamaah

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 18 Agustus 2020 M  
28 Zuhijjah 1441 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
Fakhri



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.244/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

22 Januari 2020

Kepada

- Yth, 1. Teungku di Desa Padang Baru Kec. Susoh Kab. Abdya  
2. Imam Mesjid Desa Padang Baru Kab. Abdya  
3. Penggerak / Koordinator Subuh Keliling di Kab. Abdya  
4. Jamaah Subuh Keliling di Kab. Abdya

di-

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Alfath Ulya / 150402108**  
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat sekarang : Kajhu

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Shalat Berjamaah di Kec. Susoh Kab. Abdya*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH  
KECAMATAN SUSOH**

Sekretariat : Jl. Letkol H. BB Djalal (Komplek Masjid At-Taqwa) Desa Pawoh Kec. Susoh KP. 23765

Nomor : 082/IV.D/B/2020

Susoh, 1 Rajab 1441 H / 25 Februari 2020 M

Lamp. : -

Hal : **Keterangan Selesai Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth.:

**Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Di -

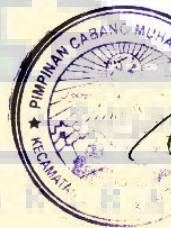
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh nomor : B.244/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020 tanggal Agustus 2020 Perihal Penelitian Mahasiswa.
2. Berkenaan dengan hal diatas dengan ini kami menerangkan :

Nama : Alfath Ulya  
NIM : 150402108  
Semester/Jurusan : X / Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : Kajhu

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di Kecamatan Susoh bulan Februari 2020, dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : Kontribusi Gerakan Jamaah Shubuh Keliling dalam Rangka Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Shalat Berjamaah (Studi Kasus di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya).

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.



Ketua PCM Susoh  
Selaku Koordinator

**Ir. Zuhardi**  
NBM 0114-5711-1108722



**Gambar 01:** Wawancara dengan pak Naguruddin



**Gambar 02 :** Wawancara dengan bapak Zuhardi



**Gambar 03:** Wawancara dengan bapak Slamet



**Gambar 04:** Kegiatan subuh keliling di masjid Al-Furqan



**Gambar 05:** Kegiatan subuh keliling di masjid pusaka

